

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT
PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIGA
KECAMATAN BOLENG KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

SKRIPSI



SARWAN

105721132720

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN
MASYARAKAT DI DESA BATU TIGA KECAMATAN BOLENG
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

SARWAN

NIM: 105721132729

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Susungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”
(Q.S Al-Insyira:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda.

PERCAYA PROSES Itu Yang Paling Penting Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunian-Nya. Dengan kutulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Supardi dan Ibu Sarintang yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberikan semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap Langkah.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

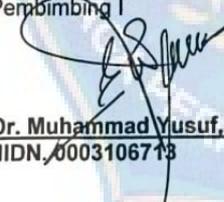
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat
Nama Mahasiswa : Sarwan
No. Stambuk/NIM : 105721132720
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Juni 2024 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.M
NIDN. 0003106713

Pembimbing II


Aulia, S.IP., M.Si. M
NIDN. 0923058802

Mengetahui


Dekan,
Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651.507

Ketua Program Studi Manajemen,


Masrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Sarwan, Nim : 105721132720, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/61201/091004/2024, Tanggal 22 Dzulhijjah 1445 H/ 29 Juni 2024 Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1445 H
29 Juni 2024 .M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
2. Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd., M.M
3. Hj. Naidah S.E., M.Si
4. Ir Muhammad Akib M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwan
Stambuk : 105721132720
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Juli 2024

Membuat Pernyataan,



Sarwan
NIM: 105721132720

Diketahui Oleh,



Dr. Anshar Han, SE., M.Si
NBM: 651.507

Ketua Program Studi Manajemen,

Nasrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwan
NIM : 105721132720
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 11 Juli 2024

Yar



Sarwan
NIM: 105721132720

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat” shalawat serta salam juga tercurahkan kepada baginda rasulullah SAW yang dinantikan syafaatnya di akhir kelak.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan proposal penelitian dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidaklah mudah menyelesaikan proposal penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, Namun berkat usaha serta bantuan motivasi dan doa dari berbagai pihak semua dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang turut membantu selama proses penulisan proposal penelitian tersebut, teristimewah dan paling utama pada kedua orang tua (**ayah Supardi dan ibu Sarintang**), saudaraku dan segenap keluarga yang dengan penuh dukungan dan kasih sayang, mendidik serta memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan menjadi cahaya penerang bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terimakasih banyak dengan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus selaku penasehat akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyusun rencana studi.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos.,M.M selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing, membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Aulia,S.IP,M.SI.M selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu dan mengarahkan selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikutii kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen universitas muhammadiyah makassar angkatan 2020, terkhusus

kelas manajemen 20 I yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis

9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Makassar, 20 Mei 2024

Penulis

SARWAN



ABSTRAK

SARWAN 2024. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Yusuf dan Aulia.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif atau biasa disebut penelitian deskriptif kualitatif. Informan yang digunakan ialah informan utama, kunci, dan pendukung atau tambahan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara singkat, dokumentasi serta pemberian angket terkait masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat ialah faktor internal (kurangnya motivasi individu, kurangnya kesadaran individu, kurangnya minat belajar & sekolah, tidak ada keinginan melanjutkan pendidikan, serta ingin mencari pekerjaan/ membantu orang tua) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi, kurangnya motivasi orang tua, kondisi sosial/ lingkungan masyarakat/ teman sebaya, aksesibilitas/ jarak rumah dengan sekolah atau perguruan tinggi, kurangnya perhatian orang tua, faktor budaya, tingkat pendidikan orang tua dan sarana prasarana pendidikan yang tidak layak serta terdapat satu faktor baru yang muncul yaitu faktor orang tua meninggal).

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Masyarakat Desa

ABSTRACT

SARWAN 2024. Analysis of factors causing the low level of community education in Batu Tiga Village, Boleng District, West Manggarai Regency. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muhammad Yusuf and Aulia.

This research uses a qualitative approach with descriptive research or what is usually called qualitative descriptive research. The informants used were main, key and supporting or additional informants who were determined based on purposive sampling techniques. The type of data used in this research is qualitative data obtained based on data collection techniques through observation, short interviews, documentation and giving questionnaires related to the problem being studied. The data analysis technique used is the Miles and Huberman method, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the factors causing the low level of community education in Batu Tiga Village, Boleng District, West Manggarai Regency are internal factors (lack of individual motivation, lack of individual awareness, lack of interest in learning & school, no desire to continue education, and wanting to find work/help people parents) and external factors (economic conditions, lack of parental motivation, social conditions/community environment/peers, accessibility/distance from home to school or college, lack of parental attention, cultural factors, parental education level and educational infrastructure not feasible and there is a new factor that emerges, namely the parent's death factor).

Keywords: level of education, village community

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
JUDUL PENELITIAN :	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Konsep pengembangan & Pembangunan SDM serta kaitannya dengan pendidikan	5
2. Motivasi	6
3. Pendidikan	8
4. Masyarakat	11
5. Desa	13
6. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa	14
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	23

BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Peniltian	26
D. Jenis dan sumber Data	26
E. Informan	28
F. Tehnik Pengumpulan Data	29
G. Metode Analisis Data	30
BAB IV	33
Hasil Dan Pembahasan	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	40
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
Daftar Pustaka	61



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat.....	37
Tabel 4.2	Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa Batu Tiga Periode 2024 .	38
Tabel 4.3	Rincian Dusun Desa Batu Tiga.....	39
Tabel 4.4	Batas Batas wilayah Desa Batu Tiga.....	40
Tabel 4.5	Profil Keseluruhan Informan	40
Tabel 4.6	Deskripsi Data Informan Kunci Terkait Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.7	Data Lain Informan Kunci Pada Angket.....	46
Tabel 4.8	Deskripsi Data Informan Pendukung/Tambahan Tipe A Terkait Faktor yang Berperan Penting dalam Keberlangsungan Pendidikan	47
Tabel 4.9	Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga (Dusun Pulau Boleng).....	50
Tabel 4.10	Faktor Internal & Eksternal Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga (Dusun Pulau Boleng).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Angket Informan Kunci	66
Lampiran 2	List Wawancara Untuk Informan Pendukung/ Tambahan	68
Lampiran 3	Angket Untuk Informan Pendukung/ Tambahan Tipe A.....	69
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara & Pemberian Angket	78
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Dari PTSP Kabupaten Manggarai Barat.....	84
Lampiran 6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pemerintah Desa Batu Tiga ...	85
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian Dari Pemerintah Desa Batu Tiga	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan potensi dimana setiap makhluk sosial perlu memahami sesuatu. Sumber daya manusia adalah satu satunya sdm yang memiliki akal, emosi, keterampilan, pengetahuan dan aktivitas. Sumber daya buatan adalah sumber daya yang dengan sengaja diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Anonim (2021) menyatakan bahwa peran setiap individu terhadap lingkungan, yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan sikap dan potensi dalam diri manusia untuk mengembangkan lingkungan, memajukan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian diatas, terlihat jelas bahwa dari ketiga sumber daya tersebut manusialah yang mamiliki peran terpenting atau yang menjadi pengendali dari sumber daya lainnya. SDM sebagai manusia yang mamiliki daya untuk melakukan suatu pekerjaan tentu tidak semua memiliki kemampuan (daya) yang sama dalam mengerjakan atau menghasilkan sesuatu, sebab manusia mempunyai karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga dalam mengelola daya manusia, juga bukanlah suatu hal yang mudah. Manusia mamiliki daya yang perlu untuk dikelola agar daya yang dimilikinya bisa mencapai nilai setinggi mungkin dan akhirnya dapat digunakan untuk memenuhi segala tujuannya. Untuk itu, ada berbagai hal yang dilakukan manusia untuk

memberdayakan atau mengelola daya yang dimilikinya dari sejak masa kanak-kanak hingga usia dewasa. Hal pertama yang dilakukan manusia sebagai upaya dalam mengelola daya miliknya yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*educate*" yang artinya mengeluarkan sesuatu dari dalam. Dalam konteks ini, orang Jerman memahami pendidikan sebagai "*erziehung*" yang sesuai dengan kata "*educate*" tersebut yaitu membangkitkan kekuatan tersembunyi atau mengaktifkan kekuatan dan potensi anak. (Hidayat dan Abdillah, 2019). Sedangkan menurut Usman (Yuniaty, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan prasarat atau kebutuhan dasar bagi keberhasilan dan keseimbangan pembangunan, karena dalam pembangunan memerlukan tenaga manusia berkualitas yang memahami bagaimana menggunakan, mengembangkan, serta mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan 3 suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, misalnya kurang meratanya pendidikan di daerah-daerah tertinggal (Kurniawati 2022). Hal ini yang menyebabkan tidak semua orang

dapat merasakan atau mendapatkan pendidikan, karna faktor atau sebab tertentu terutama didaerah terpencil ataupun di pedesaan. Misalnya didaerah yang menjadi lokasi penelitian peniliti, yaitu desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten manggarai Barat, dimana tingkat Pendidikan masyarakat masih sangat rendah yaitu.

TABEL 1. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga

Tingkat Pendidikan	Jiwa	Persentase
SD	928	61,13%
SMP	193	12,71%
SMA	87	5,73%
D2	5	0,33%
S1	33	2,17%
Putus Sekolah	74	4,87%
Total	1,320	86,96%
Belum Sekolah	198	13,04%
Keseluruhan	1,518	100%

Sumber: Kantor Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat

Berasarkan data di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat pendidikan pada taraf Sekolah Dasar (SD) merupakan yang paling banyak jumlahnya, disusul taraf SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), S1 (Strata 1/ Sarjana), Kemudian D2 (Diploma II),. Jika pada taraf SD, SMP, dan SMA digabungkan maka totalnya mencapai 79,57% sedangkan yang menempuh ke perguruan tinggi hanya sebesar 2,5% yang tidak lebih besar dari masyarakat putus sekolah yakni sebesar 4,87%.

Dari pernyataan-pernyataan dan data di atas-lah, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait apa saja faktor atau hal-hal yang menjadi

penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh kalangan, baik itu pemerintah atau masyarakat mengenai faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa dalam rangka usaha mengembangkan atau memajukan SDM.
2. Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi pihak-pihak atau kalangan yang terlibat dalam pemecahan masalah terkait rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep pengembangan & Pembangunan SDM serta kaitannya dengan pendidikan

Moekijat (dalam asliani et al., 2015) menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap. Adapun SDM memiliki dua definisi yaitu secara makro dan secara mikro. SDM secara makro adalah jumlah pendudukan dalam usia produktif yang ada dalam sebuah wilayah, sedangkan SDM secara mikro cenderung mengarah pada individu yang bekerja dalam suatu institusi atau perusahaan (Susan, 2019).

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, hingga kapasitas dari semua penduduk atau suatu masyarakat dalam sebuah wilayah. Pengembang sumber daya juga memiliki dua pengertian yakni secara makro dan secara mikro. PSDM secara makro yaitu suatu proses peningkatan kualitas/kemampuan manusia untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa yang meliputi perencanaan, pengembangan dan pengelolaan. sedangkan PSDM secara mikro yaitu suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga kerja atau karyawan untuk mencapai hasil tertentu yang optimal. (Asliani et al., 2015)

SDM adalah kunci keberhasilan pembangunan suatu negara seperti di negara-negara maju yaitu Amerika, Jerman, Jepang,

singapuran dan sebagainya. Kemajuan tersebut ditentukan oleh mutu SDM yang berpendidikan berketerampilan atau berkemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berdampak pada kemampuan ekonomi yang kompetitif bagi Masyarakat dan negara. Pembangunan pendidikan berarti penguatan SDM dari manusia yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik, serta dari manusia yang telah memperoleh pendidikan ditingkatkan kualitasnya dari yang mempunyai pendidikan umum diarahkan pada pendidikan spesialisasi keahlian atau keterampilan tertentu. (Ridwan, 2009)

2. Motivasi

Menurut Isbandi (dalam Uno, 2008) Istilah motivasi berasal dari kata Motiv yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. (Basrowi, 2014:65).

Dalam QS Al-Mujadalah Ayat 11 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat ini memotivasi orang-orang yang beriman untuk menuntut ilmu dan bisa menjadi orang yang berilmu. Allah mengetahui segala hal yang dikerjakan dan motivasi yang terdapat di balik semua perbuatan tersebut. Surat Al Mujadalah ayat 11 ini erat kaitannya dengan pendidikan baik itu sekolah, masyarakat, keluarga ataupun masjid yang bisa dijadikan sebagai pusat pendidikan. Tempat tersebut mempunyai peluang dan kontribusi baik dalam urusan individu maupun perkembangan orang lain. Allah memberi balasan atas setiap perbuatan dari seseorang berdasarkan dengan motivasi perbuatan dan hakikatnya.

Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno (2008: 23) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan adalah suatu elemen penting di dalam memajukan suatu kualitas tenaga kerja manusia, maka dari itu di perlukan dengan melalui pendidikan, psikomotor dan kognitif seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya bisa menciptakan dan meningkatkan sebuah produktivitas. “Dalam konteks ini pendidikan dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional” Widiansyah. (dalam Pristiwanti at al., 2022).

Pengertian pendidikan menurut regulasi dan pendapat para ahli dalam bidang pendidikan (Muhibbin, A., & Fathoni, A, 2021:4-5).

a. UU No. 20/2003.

Mengacu pada regulasi pemerintah RI, istilah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Fuad Hasan

Pendidikan berusaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan norma masyarakat dan budayanya. Nilai dan norma ditanamkan dan diwariskan pada generasi berikutnya. Kemudian, generasi tersebut menghembangkan dalam hidup dan kehidupan melalui pendidikan sebagai usaha untuk menjaga pelestarian hidup dan kehidupannya.

c. John Dewey

Secara intelektual dan emosional, pendidikan adalah proses untuk membangun keterampilan dasar untuk memahami alam dan semacam manusia.

d. J.J Rousseau

Pendidikan berarti membekali manusia yang sebelumnya tidak alami pada masa anak-anak, namun dibutuhkan pada masa dewasa.

e. Oemar Hamalik

Pendidikan berarti mempengaruhi siswa. Karena pengaruh pendidikan inilah, siswa mampu melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya sendiri dan berikutnya siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Redja Mudyaharjo

Pendidikan bisa dipandang sebagai pengalaman belajar siswa. Dengan pendidikan, siswa memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh untuk membangun dan menjalin hubungan sosial serta menjalankan tugas-tugas sosialnya. Oleh sebab itu, pendidikan semestinya ditempuh oleh siswa selama hidup.

Menilik urgensi pendidikan dan transformasi sosial masyarakat yang saling berkaitan, maka sudah seharusnya pendidikan dijadikan modal utama dalam pembangunan nasional. Diharapkan dengan pendidikan akan lahir sumber daya manusia berkualitas dan berintegritas yang dibutuhkan dalam pembangunan (Zid & Alkhudri, 2016). Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengeksplorasi segala pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas yang ada dalam diri manusia tersebut.

Tujuan pendidikan suatu negara memiliki perbedaan sesuai dengan pandangan hidup bangsa masing-masing. Pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan agar setiap individu mampu memiliki (Suriansyah, 2011):

- a. Pengetahuan/informasi yang dapat digunakan sebagai modal utama meningkatkan taraf hidup.
- b. Keterampilan yang relevan sebagai bekal untuk mencari nafkah bagi kehidupan nantinya.

- c. Sikap mental dan perilaku yang sesuai kebutuhan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab SDM merupakan unsur terpenting dalam melaksanakan pembangunan secara keseluruhan (Suriansyah, 2011).

4. Masyarakat

Beberapa definisi masyarakat menurut para ahli yang dicatat oleh (Saebani, 2012:137).

- a. M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- b. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
- c. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
- d. Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

- a. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
- b. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd, class, primary* dan *secondary group* dan organisasi besar (Saebani, 2012:137-138).

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas Bersama (Koentjaraningrat, 2013).

Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

a. Karl Marx, Masyarakat adalah :

Suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

b. Max Weber, Masyarakat adalah :

Suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

c. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah :

Orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

5. Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, yakni deca artinya tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. (Parlupi, 2020)

Berikut ini adalah pengertian desa menurut beberapa ahli (Ariefana, 2022):

a. R. Bintarto: desa merupakan perwujudan wilayah yang muncul karena adanya unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural.

b. Sutarjo Kartohadikusumo: desa merupakan suatu kelompok masyarakat yang mempunyai hukum sendiri, mempunyai wilayah spesifik serta berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

- c. V.C. Finch: desa adalah suatu tempat tinggal dan bukan merupakan pusat perdagangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Desa adalah tempat yang didiami oleh masyarakat dengan aturan tersendiri dalam ranah kabupaten, dimana kegiatan ekonomi utamanya berupa produksi pangan dan bahan-bahan mentah. Desa memiliki kawasan yang tidak terlalu padat akan bangunan-bangunan dan tidak semodern seperti di daerah perkotaan, serta identik dengan kegiatan pertanian dan peternakan atau ke-tradisional. Walaupun desa identik dengan ke-tradisional namun bukan berarti desa harus selalu disimbolkan atau dikait-eratkan dengan kemiskinan dan kemelantaran atau ketertinggalan terhadap berbagai bidang kehidupan.

6. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat

Desa

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa baik itu faktor internal (dari dalam diri) maupun faktor eksternal (dari luar diri) berdasarkan beberapa penelitian terdahulu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa atau faktor yang berasal dari dalam diri dapat mencakup motivasi individu, kesadaran individu, keinginan melanjutkan pendidikan, dan sebagainya.

Menurut Periyeti (dalam Susanto, 2021) motivasi individu merupakan dorongan atau sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang terkadang memiliki hasrat atau dorongan yang sangat kuat untuk bertindak jika motivasi dari dirinya pun sangat besar. Motivasi individu juga erat kaitannya dengan alasan seseorang melakukan sesuatu. Adapun kesadaran individu ialah pikiran sadar dalam diri sendiri terkait hal-hal tertentu, misalnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan maka hal itu dapat memicu seseorang untuk bertindak sebagaimana kesadarannya.

Menurut Desca (dalam Ridwan et al., 2019) penyebab anak putus sekolah salah satunya karena rasa minat untuk bersekolah tidak ada (malas/ bosan) atau kemauan dari dalam diri anak untuk belajar maupun bersekolah sangatlah rendah karena faktor kejenuhan. Ketika minat belajar dan sekolah anak semakin rendah maka keinginan untuk melanjutkan pendidikannya pun akan semakin berkurang. Selain itu, beberapa anak terkadang tidak melanjutkan pendidikannya sebab ingin mencari pekerjaan ataupun sekedar membantu orang tua walaupun tanpa paksaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa atau faktor yang berasal dari luar diri dapat mencakup hal-hal yang terkadang tidak bisa dikendalikan oleh seseorang seperti kondisi ekonomi, motivasi dari orang tua, kondisi sosial, faktor budaya, sarana prasarana pendidikan yang tidak layak, dan sebagainya.

Menurut Gerungan (dalam Susanto, 2021) kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak sebab dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarganya akan lebih luas artinya sang anak akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapannya. Terkadang ada hal-hal tertentu yang hanya dapat dirasakan manfaatnya jika kondisi ekonomi keluarga itu cukup baik. Adapun terkait motivasi dari orang tua tentunya juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab dengan adanya motivasi dari orang tua akan membuat sang anak merasa lebih terdorong dalam hal pendidikannya. Selain motivasi dari orang tua, kondisi sosial juga berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab pergaulan atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku anak yang kemudian berdampak pada pendidikannya.

Kemudian terkait aksesibilitas yaitu mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi

(Listiqowati & Handayani, 2020). Aksesibilitas berpengaruh pada pendidikan anak sebab untuk bepergian ke sekolah ataupun perguruan tinggi pastilah sang anak harus melewati jalur akses tertentu agar sampai pada tujuan, namun mudah atau sulitnya hal itu tergantung pula pada keseriusan sang anak untuk menempuh pendidikan. Adapun beberapa anak putus sekolah disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tuanya yang hanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan sekolah anaknya (Ridwan et al., 2019).

Faktor budaya juga memiliki pengaruh pada pendidikan anak, yaitu rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah (Ridwan et al., 2019). Beberapa anak juga terkadang ikut orang tua mereka merantau sehingga pendidikannya harus berhenti pada saat itu juga, namun tidak menutup kemungkinan sang anak dapat bersekolah di tempat rantauan orang tuanya. Selain itu, sebagian anak juga menikah muda pada usia sekolah walau sudah legal untuk melakukan pernikahan, namun tetap saja karena hal itu maka fokus pendidikan anak bisa tidak seimbang. Terkadang ada beberapa anak juga mengikuti jejak tingkat pendidikan orang tuanya, seperti jika orang tuanya hanya menempuh pendidikan

tamat SD atau SMP maka sang anak juga sekolah hanya pada tingkat itu saja.

Selain hal-hal di atas, sarana prasarana pendidikan serta tersedianya usaha lokal juga turut serta mempengaruhi pendidikan anak. Menurut Lestyowati (dalam Putri, 2020) tersedianya usaha lokal menjadi lahan pekerjaan bagi anak-anak sehingga menyebabkan anak meninggalkan bangku sekolah. Adapun faktor sarana prasarana pendidikan yang dimaksud ialah seperti gedung sekolah atau alat-alat secara langsung yang di pakai pada saat belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penilitan
1.	Israwati Akib dan Bungatang (2022)	Analisis Rendahnya Pendidikan di Desa Rappoala Tompobulu Kabupaten Gowa	Kualitatif (Wawancara, Observasi, & kepustakaan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya minat pendidikan Masyarakat adalah karena faktor internal: a) Kurangnya motivasi dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan b) ingin mencari pekerjaan/membantu orang tua, serta faktor eksternal: a) faktor ekonomi, b) faktor lingkungan, c) ikut

				orang tua merantau, d) menikah, serta e) kurangnya motivasi & tingkat pendidikan dari orang tua.
2.	Mohammad Abduh, Andika Angga Basiru, Melly Wulandari Narayana, Nurlaila Safitri, dan Rohman Fauzi (2022)	Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor	Kualitatif dengan studi kasus (Observasi, Wawancara, & Dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan: a) pandangan Masyarakat terkait pentingnya pendidikan masih sangat rendah dibuktikan dengan terdapatnya anak putus sekolah, b) faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan jarak menuju ke sekolah.
3.	Yuniati (2019)	Damapak sosialisasi Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian sosiologi pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)	Kualitatif (Observasi, Wawancara, & Dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pandangan Masyarakat akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, hal ini terlihat karena masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan dan putus sekolah. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat yaitu (a) kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan, (b) faktor ekonomi, (c) faktor lingkungan teman sebaya, serta (d)

				faktor jarak antar rumah dan sekolah.
4.	Lidia putri (2020)	Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Nelayan di Lingkungan III Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	Deskriptif Kualitatif (Studi kepustakaan, Wawancara, & Observasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yaitu kurangnya minat belajar dan sekolah, faktor ekonomi, faktor perhtian orang tua, faktor lingkungan masyarakat dan teman sebayanya, faktor ketersediaan usaha lokal serta faktor budaya.
5.	Yuni Rahayu (2019)	Analisis Tingkat Pendidikan di Desa Pusong Kecamatan Langsa Barat, Aceh	Kualitatif (Observasi Langsung)	Hasil penelitiannya adalah faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yaitu kurangnya kesadaran para penduduk desa yang beranggapan bahwa kemampuan bekerja lebih penting dari kemampuan intelektual, serta kurang meratanya pelaksana pendidikan seperti sarana prasarana pendidikan bisa dikatakan jauh dari kata layak dan sulitnya akses untuk menempuh pendidikan bagi para pelajar di desa tersebut.
6.	Haerudin dan Nespi Nur Azizah (2022)	Analisis Tingkat Pendidkan di Desa	Kualitatif (Dokumentasi, Pengamatan, & Wawancara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan masyarakat adalah karena kurangnya

		Kampung Sawah		dorongan motivasi serta faktor ekonomi.
7.	Zulkarnain dan Miranda Sari (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat	Kualitatif (Observasi, Wawancara, & Dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lingkungan menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikannya dari jenjang SMA sampai perguruan tinggi.(2) ekonomi keluarga dengan penghasilan yang rendah sangat tidak mendukung bagi anak yang ingin melanjutkan pendidikannya, (3) hasutan dari keluarga lain juga menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikannya. (4) orang tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya sehingga anak tidak ada keinginan dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan.
8.	Arip Susanto (2021)	Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutka Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di	Deskriptif Kualitatif (Observasi, Wawancara, & Dokumentasi)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan jenjang pendidikan adalah motivasi individu, motivasi orang tua, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

		Desa Pengarengan Kecamatan Rajeng Kabupaten Tangerang).		
9.	Ika Listiqowati dan Fitri Handayani (2020)	Kondisi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli	Deskriptif Kualitatif (Observasi, Wawancara, & Dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi pendidikan masyarakat masih rendah karena banyaknya masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan dan ada juga masyarakat yang hanya menempuh pendidikan dasar/ SD. 2) Faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat adalah faktor motivasi individu, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor aksesibilitas.
10.	Wa Ode Sulvia dan La Ode Nursalam (2020)	Faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Maabholu Kecamatan Loghia Kabupaten Muna	Deskriptif Kualitatif (Kuesioner & Dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang lebih mendominasi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa adalah motivasi individu yang rendah dan kondisi ekonomi yang rendah.

Sehubungan dengan sepuluh penelitian terdahulu di atas yang menjadi pembeda pada penelitian ini ialah judul, waktu dan tempatnya. Namun selain itu yang menjadi sedikit pembeda adalah alat analisisnya, dimana pada sepuluh penelitian di atas tidak ada penelitian yang menggunakan angket dalam pengumpulan datanya dan tidak menutup kemungkinan pula bahwa akan ada faktor baru yang muncul dalam penelitian ini atau faktor yang belum ada pada sepuluh penelitian di atas, hal itu akan ditegaskan pada bab-bab selanjutnya terkait hasil penelitian.

C. Kerangka Pikir

Penentuan kerangka konseptual akan sangat membantu peneliti dalam menentukan arah kebijakan pada pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir yang memuat hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan yang telah diuraikan pada studi kepustakaan. (Surahman et al., 2016) Pada dasarnya kerangka pikir itu disusun berdasarkan landasan teori, dan rujukan dari penelitian relevan yang dipakai sebagai pedoman jalannya penelitian. Sesuai dengan fungsinya, sebaiknya kerangka pikir disampaikan dalam bentuk deskripsi dan bagan/skema, agar mudah, jelas, dan cepat dipahami. (Nugrahani, 2014)

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dimana penelitiannya bersifat menggambarkan (mendeskripsikan) dan pendekatan induktif yang digunakan untuk penganalisanya (Mania, 2013:37). Peneliti mencoba menjelaskan realitas yang terjadi di lapangan ketika para peneliti melakukan eksplorasi langsung. Baik itu dalam bentuk wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Margono, 2007) Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan informasi ilustratif sebagai kata-kata yang tersusun atau penggambaran individu dan perilaku yang diperhatikan. Strategi eksplorasi subyektif digunakan untuk berkonsentersasi pada keadaan normal di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Eksplorasi subjektif ini halus dan serbaguna untuk banyak desain yang muncul.

Berdasarkan pandangan di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan realitas yang dialami oleh objek penelitian. Maka dari pada itu, sesuai dengan pendefinisian di atas peneliti mencoba menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupten Manggarai Barat.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (dalam Salmaa, 2022) “fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah”. Artinya bahwa fokus penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan masalah yang ada dan yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian tersebut digunakan agar analisis atau observasi yang dilakukan dapat lebih terarah sehingga hasil penelitian tidak melebar atau melenceng pada hal-hal yang lain. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah yang objeknya merupakan masyarakat di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian yaitu di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Pemilihan situs penelitian tersebut berdasarkan pada isu yang berkembang di masyarakat bahwa banyak anak usia sekolah yang berhenti dari pendidikannya/ putus sekolah serta banyak pula yang lebih memilih untuk menikah dan bekerja pada usia anak-anak.
2. Waktu Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari-Maret 2024

D. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Suharsimi (Dalam Rahmadani, 2011) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.

Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Menurut Subroto (dalam Nugrahani, 2014) data penelitian pada hakekatnya dipahami sebagai semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti yang ada, terlepas dari topik dan tujuan penelitiannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data penelitian kualitatif biasanya berupa data lunak berupa kata, frase, kalimat dan tindakan, bukan data keras berupa angka statistik seperti pada penelitian kuantitatif (Nugrahani, 2014).

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yakni data primer dan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015):

- A. Data primer adalah informasi yang peneliti terima atau kumpulkan langsung dari sumber data . Untuk mendapatkan data primer, maka peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari wawancara dan pemberian angket.
- B. Data sekunder adalah informasi yang peneliti terima atau kumpulkan dari berbagai sumber, hal ini berarti peneliti memiliki akses kedua terhadap data tersebut. Adapun data sekunder

yang peneliti gunakan antara lain: data dari kantor desa, jurnal, buku/ ebook, prosiding, skripsi, makalah, UU dan beberapa situs di internet yang relevan dengan penelitian ini.

E. Informan

Informan adalah 1) orang yang memberi informasi, 2) orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; narasumber, dan/atau 3) seseorang yang mengumpulkan bahan berita tetapi tidak berpartisipasi dalam proses penulisan (KBBI)

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik dengan menggunakan pertimbangan tertentu, misal orang yang dianggap paling tahu atau paham terkait apa yang dicari tahu atau diharapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informan Utama Arifa A. (2022) menyatakan bahwa “informan utama merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data”. Informan utama dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa Batu Tiga dan Kepala Dusun Pulau Boleng.
2. Informan Kunci Arifa A. (2022) menyatakan bahwa “informan kunci merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian”. Informan kunci dalam penelitian ini adalah mereka yang berhubungan langsung dengan masalah/ isu yang akan diteliti yakni tiga orang anak yang tidak melanjutkan pendidikannya dan tiga orang anak yang putus sekolah.

3. Informan Pendukung (Tambahan) Informan pendukung (tambahan) biasanya diperlukan sebagai pendukung/ tambahan data yang telah ada dari informan lain (Arifa A., 2022). Informan pendukung (tambahan) dalam penelitian ini adalah dua orang anak dengan ekonomi rendah yang melanjutkan pendidikannya serta dua orang masyarakat setempat.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Informasi atau data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, diskusi terarah atau analisis dokumen yang disajikan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui foto atau rekaman video maupun audio. (Siyoto & Sodik, 2015)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Abubakar, 2021):

1. Observasi: kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Wawancara: kegiatan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.
3. Dokumentasi: kegiatan mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mencakup data atau informasi yang diperlukan peneliti serta pengambilan gambar tertentu.

Selain 3 teknik pengumpulan data di atas, penelitian ini juga menggunakan angket untuk informan kunci dan informan pendukung/tambahan. Penggunaan angket tersebut dilakukan dengan tujuan fleksibilitas dan adaptasi terhadap informan tertentu.

Angket adalah lembaran formulir baris pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung. Angket adalah kebalikan dari kuesioner, artinya tidak perlu menggunakan skala, hanya pertanyaan berdasarkan jenisnya saja (Anonim, 2022). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran merupakan gabungan antara angket tertutup dan terbuka, memungkinkan peneliti menggunakan alternatif jawaban terbuka, dimana responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban, dan merupakan angket tertutup dimana responden diberikan pilihan jawaban (Salmaa, 2021).

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul kemudian diolah untuk menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memahaminya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. (Abubakar, 2021)

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data telah dilakukan sejak awal proses penelitian yakni pada saat pengumpulan data di lapangan, dimana data yang didapat sudah langsung diolah dan dianalisis. Pengolahan data tidak harus dilakukan setelah materi terkumpul, artinya

analisis data tidak terjadi setelah pemrosesan absolut. Dalam hal ini, selama pengumpulan data, peneliti dapat menangani dan menganalisis data pada saat yang bersamaan. Sebaliknya, pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang dianggap perlu dan kemudian mengolahnya kembali. (Rahmadi, 2011)

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (Kurniasari, 2021) yang mencakup:

- a. Reduksi data merupakan tahapan dimana informasi disederhanakan sesuai kebutuhan agar informasi dapat diperoleh dengan mudah. Informasi yang dikumpulkan diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi informasi yang sangat penting dan informasi yang tidak penting. Selain itu, peneliti dapat menyimpan semua data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan untuk penelitian. Dengan cara ini informasinya lebih sederhana dan jelas sehingga peneliti dapat dengan mudah melanjutkan langkah berikutnya.
- b. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bagan, grafik, dan lain-lain dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi dan pemahaman bagi pihak lain. Ini juga memudahkan pembaca untuk mengasimilasi informasi yang terkandung dalam data.
- c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) adalah pengetahuan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan, kemudian disajikan dengan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat

disisipkan di akhir (seperti penutup) sehingga pembaca dapat menemukan inti dari penelitian.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas atau kepercayaan data penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagi sumber data (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber data adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap kebenaran informasi tertentu dari sumber informasi yang berbeda seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau bahkan dengan menanyakan hal-hal tertentu lebih dari satu orang dengan sudut pandang yang berbeda (Pradistya, 2021)



BAB IV

Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pemerintahan Desa Batu Tiga

Desa Batu Tiga merupakan Desa yang berdiri sejak tahun 1997 dalam artian bahwa desa ini secara resmi berdiri dan dinamakan sebagai Desa Batu Tiga 52 tahun setelah Indonesia merdeka dan hingga saat ini sudah terjadi 4 kali pergantian Kepala Desa dan hal ini diiringi dengan jumlah masyarakat Desa Batu Tiga yang seiring waktu semakin bertambah. Desa Batu Tiga Mengalami Pemekaran Wilayah sehingga terdapat desa yang menjadi wilayah Desa Batu Tiga yakni sebelah barat kampung pisang dan sebelah timur pasir panjang.

Pada tahun 1997 – 2024 telah terjadi pergantian kepala desa, adapun kepala desa yang menjabat pertama adalah Abdul Muin yang menjabat selama 12 tahun, adapun kepala desa yang menjabat pada tahun 2009-2020 yaitu Bpk Nasarudin dan dari tahun 2021 sampai sekarang yaitu Bpk Sukardin.

Desa Batu Tiga merupakan pemekaran dari Desa Pontianak (Desa Induk) pada tahun 1997 masih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, dan masyarakatnya bertempat tinggal di beberapa anak kampung yaitu pulau boleng, pulau medan, pasir panjang, pontianak, loh masado dan kampung pisang dan masa pemerintahan sudah berjalan 27 tahun.

Pulau boleng merupakan pulau berpenduduk yang secara administratif termasuk Desa Batu Tiga, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau boleng sebagai ibukota

Kelurahan Batu Tiga secara geografis terletak pada posisi 08° 26'8.0" LS dan 119° 50'31.0" BT. Nama Pulau Boleng mempunyai arti bolak-balik, dulu tolak (air dangkal) di laut berpindah-pindah (bolak balik), terkadang bisa sebelah barat dan terkadang di sebelah timur. Dengan luas wilayah adalah 500 KMserta jarak ke kecamatan 120 km dan jarak ke kabupaten 100 km.37

Aksesibilitas menuju pulau boleng dapat dikatakan cukup mudah. Untuk mencapai Pulau Boleng, tempat pertama yang harus dituju adalah Labuan Bajo yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo dapat dicapai melalui dua cara yaitu jalur udara dan jalur laut. Selanjutnya untuk transportasi menuju Pulau Boleng menggunakan speedboat / kapal wisata yang banyak terdapat dipelabuhan Labuan Bajo dengan sewa membutuhkan waktu perjalanan + 4 jam.

Adapun batas wilayah Desa Batu Tiga kecamatan boleng kabupaten manggarai barat sebagai berikut:

- a. Batas daratan timur pasir panjang
- b. Sebelah barat kampung pisang

Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Pola keruangan desa bersifat agraris yang sebagian atau seluruh terisolasi dari kota. Tempat kediaman penduduk mencerminkan tingkat penyesuaian penduduk terhadap lingkungan alam, seperti iklim, tanah, topografi, tata air, sumber alam, dan lain-lain. Tingkat penyesuaian

penduduk desa terhadap lingkungan alam bergantung faktor ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan.

Ciri-ciri masyarakat desa antara lain sebagai berikut :

- 1) System kehidupan umumnya bersifat kelompok dengan dasar keluarga (peguyuban)
- 2) Masyarakat bersifat homogeni seperti dalam mata pencaharian, agama, dan adat istiadat.
- 3) Diantara warga desa mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar batas wilayahnya.
- 4) Mata pencaharian utama biasanya petani atau nelayan.
- 5) Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap corak kehidupan masyarakat.
- 6) Jarak antara tempat bekerja tidak terlalu jauh dari tempat tinggal.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Visi Misi Desa Batu Tiga

a. Visi

Untuk memberikan arah dan cita-cita kedepan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan visi yang jelas dan terukur serta cita-cita dan harapan yang diinginkan adapun adapun

visi Desa Batu Tiga adalah mewujudkan kehidupan Desa Batu Tiga yang berbudaya, damai, sehat, sejahtera, adil,merata dengan mensinergikan pembangunan Desa.

b. Misi

Adapun misi Desa Batu Tiga yaitu:

- a. Mewujudkan pemerintahan Desa yang bertanggung jawab, adil, dan merata.
- b. Mewujudkan penyediaan sarana prasarana Pemerintahan Desa
- c. Mewujudkan pengelolaan administrasi kependudukan,
- d. Mewujudkan mewujudkan kesehatan kepada masyarakat dengan baik
- e. Mewujudkan penguatan perekonomian Masyarakat dengan Usaha Milik Desa (Bumdes)

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

sumber daya manusia dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di desa batu tiga dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya maka salah satu faktor yang mendorong kelompok di Desa Batu Tiga adalah tingkat pendidikan yang masih rendah, di karenakan rata-rata tingkat pendidikan nelayan di Desa Batu Tiga adalah SD. Bahkan ada pula yang tidak mengikuti pendidikan aau tidak sekolah. Namun dalam kelompok tersebut masih ada yang harus diperhatikan oleh pemerintah, terlebih kepada anggota-anggota-nya dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam keluarga mereka.

Peranan sumber daya manusia yang dibangun atau dikembangkan di Desa Batu Tiga melalui proses pembangunan dari SDM itu dapat dipertanyakan, apakah dari SDM itu yang harus dibangun sehingga manusia seutuhnya atau manusia yang berbobot atau yang berkualitas sesuai dengan hakikat dan sasaran pembangunan nasional Indonesia. Yang perlu dibangun daya yang berasal atau sumber yang berasal dari manusia itu ataukah manusia menghasilkan daya itu yang harus dibangun dan dikembangkan.

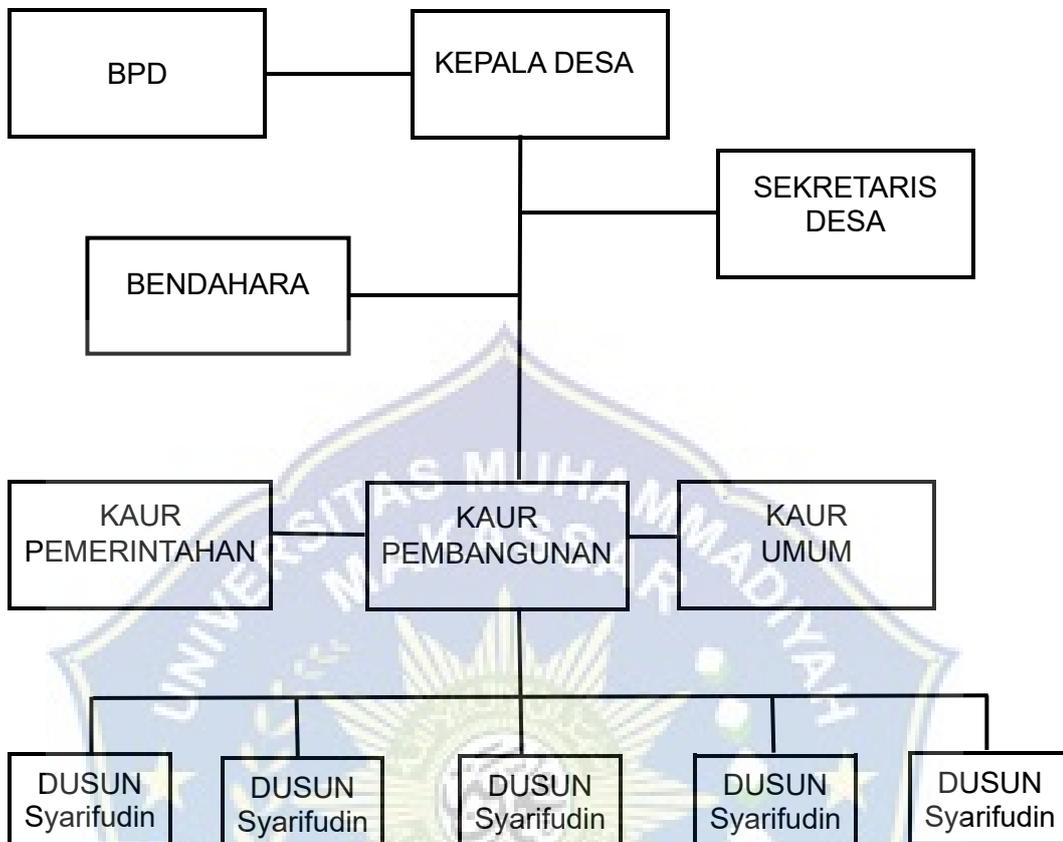
Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat

NO	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1998-2009	Abdul Muin	1998-2009
2.	2009-2020	Nasarudin	2009-2020
3.	2021-2024	Sukardin	2021-sekarang

4. Susunan Perangkat Desa Tahun 2024

Perangkat Desa yang terbentuk saling bekerja sama dalam mengurus keperluan administrasi masyarakat seperti pembuatan surat izin usaha, surat keterangan, surat keterangan membuat akte kelahiran dan keperluan administrasi lainnya hingga berperan dalam penyaluran bantuan sosial pemerintah ke masyarakat, adapun susunan perangkat desa ditahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa Batu Tiga Periode 2024



Sumber. Kantor Desa Batu Tiga

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang No 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa Batu Tiga terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintah di Tingkat Desa (Pemerintah Desa) dilaksanakan oleh pemerintah Desa dan badan permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang di sebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan unsur pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggara pemerintahan Desa. Badan permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat

5. Kondisi Demografi Desa

Letak dan Luas Desa Batu Tiga Terbentuk atas 5 dusun.

Tabel 4. 3 Rincian Dusun Desa Batu Tiga

NO.	Dusun	Luas Tanah
1.	Dusun I	3 KM
2.	Dusun II	20 KM
3.	Dusun III	5 KM
4.	Dusun IV	2 KM
5.	Dusun V	4 KM

Sumber. Kantor Desa Batu Tiga

Badan permusyawaratan desa batu tiga sendiri mempunyai 5 (lima) anggota berdasarkan keterwakilan wilayah dan jumlah dusun daridesa batu tiga. Yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Masa jabatan selama 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya

Tabel 4. 4 Batas Batas wilayah Desa Batu Tiga

Sebelah Barat	Pasir Panjang
Sebelah Timur	Kampung Pisang

B. Hasil Penelitian.

Dalam menemukan faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga maka digunakan beberap teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap sejumlah informan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.

Tabel 4. 5 Profil Keseluruhan Informan

No.	Nama Informan	Pekerjaan/Peran	Usia	Kode Informan
1.	Kadirung	Sekretaris Desa Batu Tiga	37	IU01
2.	Sarifudin	Kepala Dusun Pulau Boleng	39	IU02
3.	Asrul as	Informan Kunci 1	22	IK01
4.	Hariyanto	Informan Kunci 2	27	IK02

5.	Siti Khusnul Khotimah	Informan Kunci 3	27	IK03
6.	Zainal Mustakim	Informan Kunci 4	22	IK04
7.	Tarmizi	Informan Kunci 5	23	IK05
8.	Burhan	Informan Kunci 6	24	IK06
9.	Muhammad Fadli	Informan Pendukung/Tambahan 1	19	IPT01
10.	Julfikar	Informan Pendukung/Tambahan 2	19	IPT02
11.	Ramli	Informan Pendukung/Tambahan 3	45	IPT01
12.	Zairin	Informan Pendukung/Tambahan 4	38	IPT02

Secara umum tingkat Pendidikan masyarakat di desa Batu Tiga saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya sebab masyarakat di desa Batu Tiga sudah mulai mengerti akan pentingnya Pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, karna anak-anak di Desa Batu Tiga sudah ada yang lanjut ke tingkat SMA bahkan sudah mulai ada yang kuliah sampai S1. Hal ini sejalan dengan penuturan sekretaris Desa Batu Tiga bahwa:

“Alhamdulillah kalau dilihat dari data yang ada, sekarang pendidikannya itu sudah lebih baiklah di bandingkan sebelum-sebelumnya, karna rata-rata anak-anak di sini sudah mulai ada yang sekolah SMA bahkan sampai kuliah karna orang tua disini sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka” (Kadirung, Wawancara 04 Maret 2024)

Terlepas dari keadaan Pendidikan masyarakat yang sudah lebih baik dari sebelumnya, lulusan D1 dan S1 masih jauh dibawah lulusan SMA, akan tetapi untuk lulusan SMA, D1 dan S1 masih dibawah 50% sesuai dengan penuturan sekretaris Desa Batu Tiga:

“Kalau untuk d1 dan S1 itu masih lebih banyak yang lulusan SMA tapi kalau digabungin antara SMA dan sarjana itu masih di bawah 50%.” (Kadirung, Wawancara 04 Maret 2024)

Penegasan atau untuk mengonfirmasi keadaan pendidikan masyarakat desa berdasarkan data observasi awal penelitian yang terdapat banyak anak putus sekolah atau yang tidak melanjutkan pendidikannya, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Sekretaris Desa Batu Tiga terkait dusun manakah yang memiliki banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, dan kemudian diperoleh jawaban bahwa:

“Dari ke-5 dusun yang ada di Desa Batu Tiga yaitu Dusun Pulau Boleng. Bukan putus sekolah, tapi setelah SMP mereka berhenti dan tidak mau lanjut ke tingkat SMA.” (Kadirung, Wawancara 04 Maret 2024)

Penegasan kembali dilakukan dengan mewawancarai Kepala Dusun Pulau Boleng terkait penuturan Sekretaris Desa, dan kemudian diperoleh jawaban:

“Memang tingkat pendidikan di dusun ini ada beberapa anak yang tidak melanjutkan sekolahnya berhubung biasa karena setelah tamat SMP mereka ikut orang tuanya pergi melaut dan sudah tidak mau lagi lanjut ke SMA, selain itu ada beberapa keluarga juga yang kurang mampu sehingga dia tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat atas, biasa tamat SD atau sampai di SMP, di situ saja dia sudah berhenti.” (Syarifudin, Wawancara 04 Maret 2024)

Terkait anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, pemerintah Desa Batu Tiga saat ini belum membentuk suatu program tertentu atau khusus untuk membina anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya agar kemampuan yang mereka miliki dapat disalurkan atau dimanfaatkan. Hal itu berdasarkan pertanyaan peneliti kepada dua orang informan pendukung/ tambahan dari kalangan masyarakat setempat terkait apakah pemerintah Desa Batu Tiga

memiliki program tertentu atau khusus untuk membina anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, jawaban kedua informan itu adalah sebagai berikut.

IPT03 (Informan Pendukung/ Tambahan 3):

“Belum ada. Kalau sekarang belum ada program seperti itu padahal disini banyak sekali anak yang tidak melanjutkan pendidikannya/putus sekolah”.
(Ramli, Wawancara 07 Maret 2024)

IPT04 (Informan Pendukung/Tambahan 3)

“kalau sekarang tdk ada program begitu dari pemerintah desa di sini”.
(Zairin, Wawancara 07 Maret 2024)

Bahkan program penyuluhan dari pemerintah desa kepada anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya terkait pentingnya pendidikan atau mengenai program bantuan beasiswa pendidikan pun belum pernah dilakukan sampai saat ini, sebagaimana pernyataan kedua informan di bawah ini:

IPT03 (Informan Pendukung/ Tambahan 3):

“Kalau program penyuluhan itu juga belum ada sampai sekarang.” (Ramli, Wawancara 07 Maret 2024)

IPT04 (Informan Pendukung/ Tambahan 4):

“Tidak pernah dan tidak ada di sini program begitu.” (Zairin, Wawancara 07 Maret 2024)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, maka pemberian angket pun dilakukan terhadap informan kunci yang berjumlah enam orang, tiga orang anak yang tidak

melanjutkan pendidikannya dan tiga orang anak yang putus sekolah di Dusun Batu Tiga tersebut. Pemberian angket ini dilakukan atas dasar keinginan dan kenyamanan informan kunci agar informasi yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut hasil deskripsi data berdasarkan angket yang telah diberikan.



Tabel 4. 6 Deskripsi Data Informan Kunci Terkait Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

(Pemberian Angket untuk Informan Kunci Pada Tanggal 8 Maret 2024)

No.	Kode Informan	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah & Anak Yang Tidak lanjut pendidikan																
		F1X	F2X	F3X	F4X	F5X	F6X	F7X	F8X	F9X	F10X	F11X	F12X	F13X	F14X	F15X	F16X	F17X
1.	IK01	Yellow	Red	Green	Yellow	Blue	Blue	White	White	Green	White	White	White	White	White	White	White	Green
2.	IK02	White	White	White	White	Blue	Blue	Green	Red	Green	Yellow	White	White	White	White	White	White	Grey
3.	IK03	White	White	White	Yellow	White	White	White	Red	White	Yellow	White	White	White	White	White	White	Green
4.	IK04	Yellow	Red	Green	White	Blue	Blue	White	Red	White	White	White	White	White	White	White	Green	White
5.	IK05	Yellow	Red	White	Yellow	Blue	Blue	White	White	White	White	White	White	White	White	White	Green	White
6.	IK06	White	Red	White	White	Blue	Blue	Green	Red	White	Yellow	White						

Keterangan:

- *IK01 (Infoman Kunci 1), dst.
- *Kotak Berwarna = Memilih
- *Kotak Putih/ Kosong = Tidak Memilih
- *F1X (Faktor Pertama dari Angket Informan Kunci), dst.
- *Kotak Biru = Paling banyak dipilih
- *Kotak Merah = Kedua yang paling banyak dipilih
- *Kotak Kuning = Ketiga yang paling banyak dipilih
- *Kotak Hijau = Kedua yang paling sedikit dipilih
- *Kotak Abu-Abu = Paling sedikit dipilih
- 1. Kurangnya Motivasi Individu (F1X)
- 2. Kurangnya Kesadaran Individu (F2X)
- 3. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah (F3X)
- 4. Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan (F4X)
- 5. Ingin Mencari Pekerjaan/Membantu Orang Tua (F5X)
- 6. Kondisi Ekonomi (F6X)
- 7. Kurangnya Motivasi Orang Tua (F7X)
- 8. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya (F8X)
- 9. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi (F9X)
- 10. Kurangnya Perhatian Orang Tua (F10X)
- 11. Ketersediaan Usaha Lokal (F11X)
- 12. Faktor Budaya (F12X)
- 13. Ikut Orang Tua Merantau (F13X)
- 14. Menikah (F14X)
- 15. Tingkat Pendidikan Orang Tua (F15X)
- 16. Sarana Prasarana Pendidikan yang Tidak Layak (F16X)
- 17. Faktor Baru, yaitu Orang Tua Meninggal (ibu) (F17X)

Tabel 4. 7 Data Lain Informan Kunci Pada Angket

Kerangan	IK01	IK02	IK03	IK04	IK05	IK06
Menurut anda, apakah Pendidikan itu penting?	Ya	Tidak	Ya	Tidak	-	Tidak
Faktor lain Penyebab anda tidak melanjutkan Pendidikan:	Setelah Ibu saya meninggal dan tidak ada yang memperhatikan saya	-	Semenjak ibu saya meninggal saya tidak punya keinginan lagi untuk melanjutkan pendidikan saya	Tidak Ada	Tidak Ada	-
Apakah tidak ada alasan untuk tetap melanjutkan pendidikan?	Tidak ada karna kurangnya perhatian dari orang tua	Tidak ada, karna kondisi ekonomi keluarga saya yang rendah ditambah kaka saya masih kuliah	Tidak, karna saya harus merawat adik saya yang masih kecil	Tidak ada, Karna setelah saya lulus SMA saya langsung bekerja	Tidak ada, karna orang tua saya menyuruh saya langsung bekerja	Tidak Ada, karna kemauan sendiri
Apa yang dirasakan Ketika memutuskan untuk tidak melanjutkan Pendidikan	Biasa saja	Biasa saja	Menyesal	Biasa Saja	Tidak ada	Sedikit menyesal
Kegiatan sehari-hari setelah tidak melanjutkan pendidikan	Melaut dan kadang-kadang nganggur	Mengantar bule	Mengajar di paud	Mencing dan kadang juga menganggur	Jadi kuli bangunan	Bagang

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Informan Pendukung/Tambahan Tipe A Terkait Faktor yang Berperan Penting dalam Keberlangsungan Pendidikan

(Pemberian Angket untuk Informan Pendukung/ Tambahan Tipe A Pada Tanggal 25 Maret 2024)

No.	Kode Informan	Faktor yang Berperan Penting Dalam Keberlangsungan Pendidikan anak											
		F1Y	F2Y	F3Y	F4Y	F5Y	F6Y	F7Y	F8Y	F9Y	F10Y	F11Y	F12Y
1.	IPT01												
2.	IPT02												

Keterangan:

*IPT01 (Informan Pendukung/ Tambahan 1), dst.

*Kotak Putih = Memilih

*Kotak Hitam = Tidak Memilih

*F1Y (Faktor Pertama dari Angket Informan Pendukung/ Tambahan Tipe A), dst.

1. Motivasi Individu (F1Y)

2. Kesadaran Individu (F2Y)

3. Minat Belajar & Sekolah (F3Y)

4. Keinginan Melanjutkan Pendidikan (F4Y)

5. Kondisi Ekonomi (F5Y)

6. Motivasi Orang Tua (F6Y)

7. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya (F7Y)

8. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi (F8Y)

9. Perhatian Orang Tua (F9Y)

10. Faktor Budaya (F10Y)

11. Tingkat Pendidikan Orang Tua (F11Y)

12. Sarana Prasarana Pendidikan (F12Y)

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan yang telah diberikan sejak lahir. Namun tak jarang banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau bahkan putus sekolah terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Sebagaimana telah dilakukan penelitian terhadap sejumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat tepatnya di Dusun Pulau Boleng, peneliti telah memberikan angket kepada enam orang anak, yakni tiga orang anak yang tidak melanjutkan pendidikannya dan tiga orang anak yang putus sekolah.

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada mereka sebagai informan kunci, diperoleh hasil bahwa Dua dari enam orang anak tersebut menyatakan pendidikan itu tidak penting (Tabel 4.7). Kemudian dari enam belas faktor yang dicantumkan dalam angket, secara keseluruhan mereka memilih tiga belas faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikannya (Tabel 4.6), faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Kurangnya Motivasi Individu (F1X)
2. Kurangnya Kesadaran Individu (F2X)
3. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah (F3X)
4. Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan (F4X)
5. Ingin Mencari Pekerjaan/ Membantu Orang Tua (F5X)
6. Kondisi Ekonomi (F6X)
7. Kurangnya Motivasi Orang Tua (F7X)
8. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya (F8X)

9. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi (F9X)
10. Kurangnya Perhatian Orang Tua (F10X)
11. Faktor Budaya (F12X)
12. Tingkat Pendidikan Orang Tua (F5X)
13. Sarana Prasarana Pendidikan Yang Tidak Layak (F16X)

Tiga orang anak memilih faktor satu, Empat orang anak memilih factor Dua, Dua orang anak memilih faktor Tiga, tiga orang anak memilih faktor Empat, Lima orang anak memilih faktor Lima sampai Enam, Dua orang anak memilih faktor Tujuh, Empat orang anak memilih faktor Delapan, dua orang anak memilih faktor Sembilan, tiga orang anak memilih faktor Sepuluh, Satu orang anak memilih faktor Dua Belas dan Enam Belas dan Dua Orang anak memilih faktor Lima Belas.

Faktor yang paling banyak dipilih yakni oleh lima orang anak adalah faktor Lima dan Enam yaitu ingin mencari pekerjaan\membantu orang tua dan kondisi ekonomi. Lalu faktor selanjutnya yang dipilih empat orang anak ialah faktor Dua dan Delapan yaitu kurangnya kesadaran individu dan kondisi sosial/lingkungan masyarakat/teman sabaya. Kemudian yang dipilih Tiga orang anak ialah faktor satu, empat dan sepuluh yaitu kurangnya motivasi individu, tidak ada keinginan melanjutkan Pendidikan dan kurangnya perhatian orang tua. Kemudian yang dipilih dua orang anak ialah faktor tiga, tujuh, Sembilan dan lima belas yaitu kurangnya minat belajar & sekolah, kurangnya motivasi orang tua, aksesibilitas jarak rumah dengan sekolah atau perguruan tinggi dan tingkat pendidikan orang tua lalu yang terakhir hanya dipilih oleh satu orang anak ialah faktor dua belas dan enam

belas yaitu faktor budaya dan sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak.

Berdasarkan informasi dalam angket (Tabel 4.7) ada faktor lain yang menyebabkan dua orang anak yang putus sekolah yaitu karena ibunya meninggal dunia dan memilih untuk memutuskan sekolahnya. Kemudian satu orang anak tidak mempunyai alasan lagi untuk melanjutkan pendidikannya karena kurangnya perhatian orang tuanya, satu orang pasrah dengan kondisi ekonominya, satu orang harus merawat adiknya, dua orang langsung bekerja dan satu orang tanpa alasan. Lalu mengenai perasaan mereka setelah tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah, tiga orang anak menjawab biasa saja, dua anak yang sedikit menyesal dan satu anak tidak menjawab. Terakhir mengenai kegiatan mereka setelah tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah, semuanya memiliki jawaban yang intinya sama yaitu bekerja kadang tidak.

Tabel 4. 9 Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga (Dusun Pulau Boleng)

1 orang anak	Faktor 12 (faktor budaya)
	Faktor 16 (sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak)
2 orang anak	Faktor 3 (kurangnya minat belajar & sekolah)
	Faktor 7 (kurangnya motivasi orang tua)
	Faktor 9 (akseibilitas/jarak rumah dengan sekolah atau perguruan tinggi)
	Faktor 15 (tingkat pendidikan orang tua)
3 orang anak	Faktor 1 (kurangnya motivasi individu)
	Faktor 4 (tidak ada keinginan melanjutkan Pendidikan)
	Faktor 10 (kurangnya perhatian orang tua)
4 orang anak	Faktor 2 (kurangnya kesadaran individu)

	Faktor 8 (kondisi sosial/lingkungan masyarakat/teman sebaya)
5 orang anak	Faktor 5 (ingin mencari pekerjaan/membantu orang tua)
	Faktor 6 (kondisi ekonomi)
Faktor Baru (2 orang anak)	Orang tua meninggal (ibu)

Terkait kondisi anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, banyak dari mereka yang bekerja sebagai kuli bangunan dan nelayan terkadang menganggur. Sebagaimana penuturan dua masyarakat setempat yang menjadi informan tambahan/ pendukung dalam penelitian ini yaitu.

IPT03 (Informan Pendukung/ Tambahan 3):

“Yah kondisinya memprihatinkan karena anak-anak yang putus sekolah itu banyak yang lebih memilih bekerja menjadi nelayan dan kadang tidak bekerja.” (Ramli, Wawancara 07 Maret 2024)

IPT04 (Informan Pendukung/ Tambahan 4):

“Kondisi mereka banyak anak-anak yang kluw hasil lautnya bagus ikut bagang (nelayan) kadang juga ada yang jadi kuli bangunan ” (Zairin, Wawancara 07 Maret 2024)

Adapun wawancara dan pemberian angket terhadap dua orang anak dengan ekonomi rendah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai informan pendukung/ tambahan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait faktor yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan seseorang serta apakah kondisi ekonomi dapat menjadi faktor utama penghambat seseorang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah. Dua orang informan tersebut memilih

Delapan dari dua belas faktor dalam angket yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan seseorang (Tabel 4.8) yaitu:

1. Motivasi Individu (F1Y)
2. Kesadaran Individu (F2Y)
3. Minat Belajar & Sekolah (F3Y)
4. Keinginan Melanjutkan Pendidikan (F4Y)
5. Kondisi Ekonomi (F5Y)
6. Motivasi Orang Tua (F6Y)
7. Perhatian Orang Tua (F9Y)
8. Tingkat Pendidikan orang tua (F11y)

Satu orang informan memilih faktor satu sampai empat, enam, Sembilan dan sebelas sedangkan satu orang lagi memilih faktor satu sampai enam, sembilan, dan sebelas. Kedua informan di atas merupakan anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang mampu namun tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal itu menunjukkan bahwa mereka menganggap pendidikan itu penting, sesuai dengan apa yang mereka nyatakan dalam wawancara.

IPT01 (Informan Pendukung/ Tambahan 1):

”Ya sangat penting, meskipun kami sebagai masyarakat desa yang bisa dibilang terpencil, kami butuh pendidikan juga.” (Muhammad fadli, Wawancara 25 Maret 2024)

IPT02 (Informan Pendukung/ Tambahan 2):

”Menurut saya sendiri pendidikan itu penting, karena di zaman sekarang pendidikan lebih dikedepankan.” (Julfikar, wawancara 25 Maret 2024)

Selain itu, kedua informan juga mengatakan bahwa faktor ekonomi tidak dapat dijadikan alasan utama seseorang melanjutkan pendidikan atau tidak, sebagaimana dalam hasil wawancara berikut.

IPT01 (Informan Pendukung/ Tambahan 1)

“Kalau menurut saya tidak, karena sekarang itu banyak sekali faktor kecuali faktor ekonomi, seperti misalnya saya, saya dari keluarga yang kurang mampu, tapi saya disini bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari hari saya.” (Muhammad Fadli, Wawancara 25 Maret 2024)

IPT02 (Informan Pendukung/ Tambahan 2):

“Menurut saya tidak, karena saya sendiri tidak berasal dari keluarga yang ekonominya bisa dikatakan mendukung tapi saya sampai saat ini masih bisa melanjutkan pendidikan.” (Julfikar, Wawancara 25 Maret 2024)

Informasi yang tak kalah penting ialah terkait apa faktor yang paling berperan penting dalam menentukan kelangsungan pendidikan seseorang, dan kedua informan di atas mengatakan bahwa faktor tersebut ialah kemauan dan dari diri sendiri, sebagaimana dalam wawancara berikut.

IPT01 (Informan Pendukung/ Tambahan 1):

“Menurut saya kemauan untuk melanjutkan pendidikan itu sendiri.” (Muhammad Fadli, Wawancara 25 Maret 2024)

IPT02 (Informan Pendukung/ Tambahan 2):

“Faktor yang berperan penting menurut saya itu dari diri sendiri karna kita tidak bisa bergerak jika kita tidak bisa memulai dari diri kita terlebih dahulu.” (Julfikar, Wawancara 25 Maret 2024)

Pada tabel 4.9 dapat ditarik benang merahnya bahwa faktor yang paling banyak dipilih atau yang dominan adalah ingin mencari

pekerjaan/membantu orang tua, kondisi ekonomi, lalu faktor kurangnya kesadaran individu, kondisi sosial/lingkungan masyarakat/teman sebaya, kemudian faktor kurangnya motivasi individu, tidak ada keinginan melanjutkan Pendidikan, kurangnya perhatian orang tua, selanjutnya faktor kurangnya minat belajar & sekolah, kurangnya motivasi orang tua, aksesibilitas/jarak rumah dengan sekolah atau perguruan tinggi, tingkat Pendidikan orang tua dan faktor yang baru muncul orang tua meninggal (Ibu), serta terakhir faktor faktor budaya dan sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak

Berdasarkan catatan observasi (di bawah angket) peneliti, faktor ekonomi yang rendah sehingga membuat mereka tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih mencari pekerjaan/ membantu orang tua karena jika bekerja akan menghasilkan uang yang bisa diberikan kepada orang tua atau pun digunakan untuk keperluannya sehari-hari.

Faktor kurangnya kesadaran individu karena mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting ditambah kondisi sosial/ lingkungan masyarakat/ teman sebayanya banyak yang putus sekolah atau tidak lanjut pendidikannya dan ada juga yang karena dipengaruhi oleh pendapat tetangga yang menganggap bahwa percuma mereka sekolah tinggi-tinggi pada akhirnya tetap akan jadi nelayan.

Faktor kurangnya motivasi individu mereka beranggapan walaupun tidak sekolah mereka masih bisa bekerja sehingga mereka tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikannya mereka menganggap pendidikan itu tidak penting, ada yang tidak tahu pendidikan itu untuk apa,

ada yang merasa bingung mengapa pendidikan itu penting, hingga ada yang merasa tidak paham atau bahkan stress terhadap pelajaran yang dihadapi, walaupun ada juga yang menganggap pendidikan itu penting tetapi tidak melanjutkannya karena terpaku pada sebatas ijazah saja sehingga ketika melihat banyak orang yang dapat bekerja walau tanpa ijazah, maka anggapan bahwa pendidikan itu penting pun menjadi buyar, Kemudian karena mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting maka motivasi, kesadaran, serta minat belajar & sekolah mereka semakin padam dan pudar. Lalu faktor kurangnya motivasi dari orang tua disebabkan karena orang tua mereka tidak pernah memberi semangat kepada mereka dalam hal pendidikan, kemudian Faktor kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua mereka yang cenderung mengabaikan atau tidak mengetahui pasti kondisi anaknya yang sekolah di kota apakah mereka sekolah dengan baik atau tidak.

Faktor aksesibilitas/ jarak rumah dengan sekolah sangatlah jauh dan hanya bisa di tempuh dengan berjalan kaki sehingga membuat mereka jadi malas untuk pergi kesekolah ditambah sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak sehingga mereka memutuskan untuk putus sekolah . Lalu faktor tingkat pendidikan orang tua diketahui bahwa beberapa dari mereka memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, hanya tamat SD bahkan ada yang tidak tamat, sehingga ada yang beranggapan bahwa anaknya juga tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi lalu faktor budaya dimana orang tua mereka menganggap Pendidikan itu tidak perlu bagi anak-anak mereka.

Faktor yang baru muncul yaitu orang tua meninggal (Ibu) di saat mereka melanjutkan pendidikannya mereka harus kehilangan orang tua mereka sehingga membuat mereka stress dan tidak lagi memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan gambar 2.1 yakni kerangka pikir, ada dua pembagian faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Ada lima faktor internal dan sebelas faktor eksternal berdasarkan penelitian terdahulu, namun dalam penelitian ini yang menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan yaitu kelima faktor internal tersebut dan sembilan faktor eksternalnya ditambah satu faktor eksternal yang baru. Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi banyak anak adalah faktor ingin mencari pekerjaan/membantu orang tua, sedangkan faktor yang mempengaruhi sedikit anak yaitu faktor kurangnya minat belajar & sekolah. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi banyak anak ialah faktor kondisi ekonomi, sedangkan faktor yang mempengaruhi sedikit anak adalah faktor budaya dan sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak. Berikut hasil analisis data faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya tingkat pendidikan.

Tabel 4. 10 Faktor Internal & Eksternal Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga (Dusun Pulau Boleng)

No.	Kode Informan	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah & Anak yang Tidak Lanjut Pendidikan													
		Faktor Internal					Faktor eksternal								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	IK01	Yellow	Red	Green	Yellow	Blue	Blue			Green					Green
2.	IK02					Blue	Blue	Green	Red	Green	Yellow	Grey		Grey	
3.	IK03				Yellow				Red		Yellow				Green
4.	IK04	Yellow	Red	Green	Blue	Blue			Red					Green	
5.	IK05	Yellow	Red	Green	Yellow	Blue								Green	
6.	IK06	Blue	Red	Blue		Blue		Green	Red		Yellow				

Keterangan:

*IK01 (Infoman Kunci 1), dst.

*Kotak Putih/ Kosong = Tidak dipilih

*Kotak Biru = Paling banyak dipilih

*Kotak Merah = Kedua paling banyak dipilih

*Kotak Kuning = Ketiga paling banyak dipilih

*Kotak Hijau = Kedua paling sedikit dipilih

*Kotak Abu-Abu = Paling sedikit dipilih

Faktor Internal:

1. Kurangnya Motivasi Individu
2. Kurangnya Kesadaran Individu
3. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah
4. tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan
5. Ingin Mencari Pekerjaan/ Membantu Orang Tua

Faktor Eksternal:

1. Kondisi Ekonomi
2. Kurangnya Motivasi Orang Tua
3. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya
4. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi
5. Kurangnya Perhatian Orang Tua
6. Faktor Budaya
7. Tingkat Pendidikan Orang Tua
8. Sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak
9. Orang Tua Meninggal (Ibu)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Batu Tiga tepatnya di Dusun Pulau Boleng ialah ditemukan ada tiga belas faktor yang tercantum dalam angket ditambah satu faktor baru, antara lain (faktor internal yaitu satu sampai lima, faktor eksternal yaitu enam sampai empat belas, dimana faktor keempat belas merupakan faktor baru):

1. Kurangnya Motivasi Individu
2. Kurangnya Kesadaran Individu
3. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah
4. Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan
5. Ingin Mencari Pekerjaan/ Membantu Orang Tua
6. Kondisi Ekonomi
7. Kurangnya Motivasi Orang Tua
8. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya
9. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi
10. Kurangnya Perhatian Orang Tua
11. Faktor Budaya
12. Tingkat Pendidikan Orang Tua
13. Sarana Prasarana Pendidikan yang tidak layak
14. Orang Tua meninggal (Ibu)

Dari empat belas faktor tersebut, faktor yang paling banyak dipilih oleh informan kunci ialah ingin mencari pekerjaan/membantu orang tua serta kondisi ekonomi. Selain faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di atas, terdapat juga faktor pendukung atau yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anak, ialah sebagai berikut:

1. Motivasi Individu
2. Kesadaran Individu
3. Minat Belajar & Sekolah
4. Keinginan Melanjutkan Pendidikan
5. Kondisi Ekonomi
6. Motivasi Orang Tua
7. Perhatian Orang Tua
8. Tingkat Pendidikan Orang Tua

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti kemukakan sehubungan dalam pembahasan penelitian ini:

1. Walaupun lulusan S1 sudah ada di Desa Batu Tiga , namun anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah tidak boleh diabaikan dan tetap harus diperhatikan karena selain orang tua/keluarga dan anak itu sendiri, pemerintah desa juga dapat berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakatnya

terutama anak-anak yang masih usia sekolah dapat dimanfaatkan agar menjadi SDM yang unggul.

2. Pemerintah Desa Batu Tiga diharapkan dapat membentuk suatu program atau komunitas tertentu yang bisa membina anak-anak yang putus sekolah atau yang tidak melanjutkan pendidikannya. Selain itu, diharapkan pula dijalankan penyuluhan kepada warga maupun anakanak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya terkait pentingnya pendidikan itu atau mengenai bantuan-bantuan atau beasiswa pendidikan agar masyarakat lebih tahu dan memahami bahwa pendidikan itu adalah salah satu hal penting dalam mencapai taraf kehidupan yang tinggi.
3. Karena penelitian ini tidak hanya diperuntukkan bagi pemerintah saja, tapi tentunya semua masyarakat terutama masyarakat desa, maka diharapkan orang tua yang memiliki anak agar lebih diperhatikan pendidikan anaknya sehingga sang anak tidak menyepelkan atau meremehkan hingga menganggap pendidikan itu tidak penting.
4. Sehubungan dengan faktor pendukung atau yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anak, perlu diingat bahwasanya motivasi individu, kesadaran individu, minat belajar & sekolah serta keinginan melanjutkan pendidikan itu berasal dari diri sendiri, sehingga selain faktor diluar diri yang terkadang tidak bisa dikendalikan, maka sebagai anak-anak usia sekolah perlu memahami betul bahwa tingkat pendidikan yang dicapai juga dapat ditentukan oleh pribadi mereka masing-masing

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri, N., & Fauzi, R. (2022). *Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor*. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291–300.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akib, I., & Bungatang. (2022). *Analisis Rendahnya Pendidikan di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Pendahuluan*. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 406–416.
- Alquran Kemenag. 2019. <http://quran.kemenag.go.id>: Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Anonim. (2021). *Pengertian Sumber Daya Manusia dan Peranannya Pada Organisasi*. *Manajemen.Uma.Ac.Id*. <https://manajemen.uma.ac.id/2021/11/pengertian-sumber-daya-manusia-dan-peranannya-pada-organisasi/>
- Anonim. (2022). *Ketahui Perbedaan Angket dan Kuesioner*. *Universitas123*. <https://www.universitas123.com/news/kenetahui-perbedaan-angket-dan-kuesioner>.
- Ariefana, P. (2022). *Pengertian Desa Menurut Para Ahli dan Undang-Undang, Sudah Tahu Belum?* *Bali.Suara.Com*. <https://bali.suara.com/read/2022/01/24/102117/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang-sudah-tahu-belum>
- Arifa A. (2022). *Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya*. *Penelitianilmiah.Com*. <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/>
- Asliani, C. A., Hasugian, D. L., Rahayu, E. S., & Sari, A. N. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Dewey, J. (1916). *Demokrasi dan Pendidikan*. New York: Macmillan.
- Hadits Indonesia, *Anjuran Untuk Menuntut Ilmu, Android & Ios* <https://www.hadits.id/hadits/dawud/3157> diakses pada tanggal 05 Februari 2021
- Haeruddin, & Azizah, N. N. (2022). *Analisis Tingkat Pendidikan Di Desa Kampung Sawah*. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*, 690–697.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, F. (1988). *Pengembangan Potensi Manusia: Tantangan Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kurniawati, F. N. A. (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi.* *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Listiqowati, I., & Handayani, F. (2020). *Kondisi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.* *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2).
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- MC Millen Kaufman dan whitener. (1996). *Depertemen Pendidikan Amerika Serikat.*
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Muhibbin, A., & Fathoni, A. (2021). *Filsafat Pendidikan.* Muhammadiyah University Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.*
- Parlupi, B. (2020). *Pengertian Desa, Otonomi dan Wewenang.* *Pustaka borneo.Org*. <https://www.pustakaborneo.org/berita/seputar-pembangunan-berkelanjutan/pengertian-desa-otonomi-dan-wewenang.html#gsc.tab=0>
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (2014).
- Pradistya, R. M. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif.* *Dqlab.Id*. <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan.* *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Putri, L. (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Nelayan di Lingkungan Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.* Universitas Sumatera Utara.

- Rahayu, Y. (2019). *Analisis Tingkat Pendidikan Di Desa Pusong Kecamatan Langsa Barat, Aceh. Jurnal Samudra Geografi*, 02(02), 39–43.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ridwan, I. R. (2009). *Keterkaitan Pendidikan Dengan Peningkatan Pertumbuhan*.
- Ridwan, Irawaty, & Momo, A. H. (2019). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)*. *SELAMI IPS*, 12(1).
- Rousseau, JJ (1762). *Émile, atau Tentang Pendidikan*. Paris: Jean Neaulme.
- Salmaa. (2021). *Jenis Angket Penelitian yang Wajib Diketahui*. Penerbitdeepublish.Com. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&e src=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjEkYDk7IL-AhUNSWwGHTE_ANkQFnoECCUQAQ&url=https%3A%2F%2Fpenerbitdeepublish.com%2Fjenis-angket%2F&usg=AOvVaw0YHXFwIF74PE6UaGZycL0.
- Salmaa. (2022). *Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian*. Penerbitdeepublish.Com. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian>.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulvia, W. O., & Nursalam, L. O. (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kecamatan Loghia Kabupaten Muna*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1).
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Susanto, A. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuniati. (2019). *Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Zid, M., & Alkhudri, A. T. (2016). *Sosiologi Pedesaan: Teoritisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.

Zulkarnaian, & Sari, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat. Society: Jurnal Jurusan Pendidikan IPS*, 11(1), 53–69.



Lampiran 1 List Wawancara Untuk Informan Utama

Waktu; Tanggal 04 Maret 2024

1. Sekretaris Desa Batu Tiga
 - a. Secara umum, bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga saat ini?
 - b. Dari ke-5 dusun yang ada di Desa Batu Tiga, dusun mana yang banyak memiliki anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?
2. Kepala dusun Pulau Boleng
 - a. Berdasarkan penuturan sekretaris desa, dusun ini yang memiliki jumlah paling banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, sebagai kepala dusun, bagaimana kondisi Pendidikan masyarakatnya?
 - b. Jika ada anak yang putus sekolah atau berhenti dari pendidikannya, apakah mereka pernah melakukan pengaduan untuk meminta saran atau solusi terkait masalah pendidikan yang dihadapi?

Lampiran 1 Angket Informan Kunci

Waktu: Tanggal 8 Maret 2024

Keterangan	Angket untuk anak yang tidak melanjutkan pendidikannya <input type="checkbox"/>		Pilihan(Ceklis)	
			YA	TIDAK
Menurut anda apakah pendidikan itu penting?	NO.	Faktor		
Faktor yang menyebabkan anda tidak melanjutkan Pendidikan:	1.	Kurangnya Motivasi Individu		
	2.	Kurangnya Kesadaran Individu		
	3.	Kurangnya Minat Belajar & Sekolah		
	4.	Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan		
	5.	Ingin Mencari Pekerjaan/Membantu Orang Tua		
	6.	Kondisi Ekonomi		
	7.	Kurangnya Motivasi Orang Tua		
	8.	Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya		
	9.	Aksebilitas/ Jarak Rumah Dengan Sekolah Atau Perguruan Tinggi		
	10.	Kurangnya Perhatian Orang Tua		
	11.	Ketersediaan Usaha Lokal		
	12.	Faktor Budaya		
	13.	Ikut Orang Tua Merantau		
	14.	Menikah		
	15.	Tingkat Pendidikan Orang Tua		
	16.	Sarana Prasarana Pendidikan Yang Tidak Layak		
		Jawaban		
faktor lain penyebab anda tidak melanjutkan pendidikan:				
apakah tidak ada alasan untuk tetap melanjutkan pendidikan?				
apa yang dirasakan ketika memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan?				
kegiatan sehari-hari setelah tidak melanjutkan pendidikan?				

Keterangan	Angket untuk anak yang tidak melanjutkan pendidikannya <input type="checkbox"/>		Pilihan(Ceklis)	
			YA	TIDAK
Menurut anda apakah pendidikan itu penting?	NO.	Faktor		
Faktor yang menyebabkan anda tidak berhenti atau putus dari sekolah?	1.	Kurangnya Motivasi Individu		
	2.	Kurangnya Kesadaran Individu		
	3.	Kurangnya Minat Belajar & Sekolah		
	4.	Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan		
	5.	Ingin Mencari Pekerjaan/Membantu Orang Tua		
	6.	Kondisi Ekonomi		
	7.	Kurangnya Motivasi Orang Tua		
	8.	Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya		
	9.	Akseibilitas/ Jarak Rumah Dengan Sekolah Atau Perguruan Tinggi		
	10.	Kurangnya Perhatian Orang Tua		
	11.	Ketersediaan Usaha Lokal		
	12.	Faktor Budaya		
	13.	Ikut Orang Tua Merantau		
	14.	Menikah		
	15.	Tingkat Pendidikan Orang Tua		
	16.	Sarana Prasarana Pendidikan Yang Tidak Layak		
		Jawaban		
faktor lain penyebab anda berhenti atau putus dari sekolah:				
apakah tidak ada alasan untuk tetap melanjutkan sekolah?				
apa yang dirasakan ketika berhenti atau putus dari sekolah?				
kegiatan sehari-hari setelah putus sekolah?				

Lampiran 2 List Wawancara Untuk Informan Pendukung/ Tambahan

Waktu: Tanggal 7 & 10 Maret 2024

1. Anak dengan Ekonomi Rendah yang Melanjutkan Pendidikan Ke-Perguruan Tinggi (Tipe A)
 - a. Apakah menurut anda pendidikan itu penting terutama bagi masyarakat desa?
 - b. Apakah kondisi ekonomi bisa dijadikan alasan utama seseorang melanjutkan pendidikan atau tidak?
 - c. Dengan kondisi ekonomi yang terbatas, apa motivasi atau hal yang paling mendorong anda untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Masyarakat Setempat (Tipe B)
 - a. Sebagai masyarakat Desa Batu Tiga, bagaimana anda melihat kondisi anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?
 - b. Apakah pemerintah Desa Batu Tiga memiliki program tertentu atau khusus untuk membina anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?
 - c. Apakah ada program penyuluhan dari pemerintah desa kepada anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya terkait pentingnya pendidikan atau mengenai program bantuan beasiswa pendidikan?

Lampiran 3 Angket Untuk Informan Pendukung/ Tambahan Tipe A

Waktu: Tanggal 10 Maret 2024

Angket Untuk Informan Pendukung/Tambahan				
Keterangan	NO.	Faktor	Pilihan (Ceklis)	
			YA	TIDAK
Faktor yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anda:	1.	Motivasi Individu		
	2.	Kesadaran Individu		
	3.	Minat Belajar & Sekolah		
	4.	Keinginan Melanjutkan Pendidikan		
	5.	Kondisi Ekonomi		
	6.	Motivasi Dari Orang Tua		
	7.	Kondisi sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya		
	8.	Akseibilitas/ Jarak Rumah Dengan Sekolah Atau Perguruan tinggi		
	9.	Perhatian Orang Tua		
	10.	Faktor Budaya		
	11.	Tingkat Pendidikan Orang Tua		
	12.	Sarana Prasaran Pendidikan		
Faktor lain di luar faktor di atas yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anda:				

Kodingan Wawancara

Wawancara Informan utaman 01 & 02

Peneliti: Secara umum, bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Batu Tiga saat ini?

Informan: Alhamdulillah kalau dilihat dari data yang ada, sekarang pendidikannya itu sudah lebih baiklah di bandingkan sebelum-sebelumnya, karna rata-rata anak-anak di sini sudah mulai ada yang sekolah SMA bahkan sampai kuliah karna orang tua disini sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Kalau untuk d1 dan S1 itu masih lebih banyak yang lulusan SMA tapi kalau digabungin antara SMA dan sarjana itu masih di bawah 50% (Kadirung, IU01)

Peneliti: Dari ke-5 dusun yang ada di Desa Batu Tiga, dusun mana yang banyak memiliki anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?

Informan: Dari ke-5 dusun yang ada di Desa Batu Tiga yaitu Dusun Pulau Boleng. Bukan putus sekolah, tapi setelah SMP mereka berhenti dan tidak mau lanjut ke tingkat SMA (Kadirung, IU01)

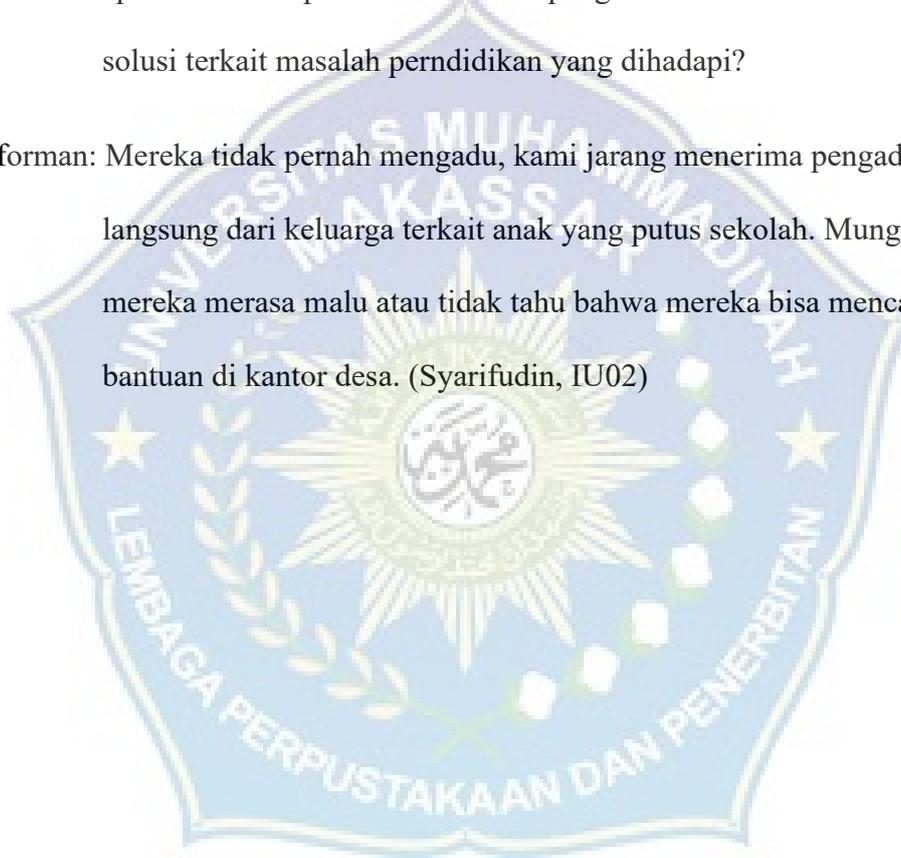
Peneliti: Berdasarkan penuturan sekretaris desa, dusun ini yang memiliki jumlah paling banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, sebagai kepala dusun, bagaimana kondisi Pendidikan masyarakatnya?

Informan: Memang tingkat pendidikan di dusun ini ada beberapa anak yang tidak melanjutkan sekolahnya berhubung biasa karna setelah tamat SMP mereka ikut orang tuanya pergi melaut dan sudah tidak mau lagi lanjut

ke SMA, selain itu ada beberapa keluarga juga yang kurang mampu sehingga dia tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat atas, biasa tamat SD atau sampai di SMP, di situ saja dia sudah berhenti. (Syarifudin, IU02)

Peneliti: Jika ada anak yang putus sekolah atau berhenti dari pendidikannya, apakah mereka pernah melakukan pengaduan untuk meminta saran atau solusi terkait masalah pendidikan yang dihadapi?

Informan: Mereka tidak pernah mengadu, kami jarang menerima pengaduan langsung dari keluarga terkait anak yang putus sekolah. Mungkin mereka merasa malu atau tidak tahu bahwa mereka bisa mencari bantuan di kantor desa. (Syarifudin, IU02)



Hasil pembagian angket untuk informan kunci 01,02,03,04,05 & 06

No.	Kode Informan	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah & Anak Yang Tidak lanjut pendidikan																
		F1X	F2X	F3X	F4X	F5X	F6X	F7X	F8X	F9X	F10X	F11X	F12X	F13X	F14X	F15X	F16X	F17X
1.	IK01	Yellow	Red	Green	Yellow	Blue	Blue	Blue	Red	Green	White	White	White	White	White	White	White	Green
2.	IK02	White	White	White	White	Blue	Green	Red	Green	Yellow	White	White	White	White	White	White	Grey	White
3.	IK03	White	White	White	Yellow	White	White	Red	White	Yellow	White	White	White	White	White	White	White	Green
4.	IK04	Yellow	Red	Green	White	Blue	Blue	White	White	White	White	White	White	White	White	Green	White	White
5.	IK05	Yellow	Red	White	Yellow	Blue	Blue	White	White	White	White	White	White	White	White	Green	White	White
6.	IK06	White	Red	White	White	Blue	Blue	Green	Red	White	Yellow	White						

Keterangan:

*IK01 (Infoman Kunci 1), dst.

*Kotak Berwarna = Memilih

*Kotak Putih/ Kosong = Tidak Memilih

*F1X (Faktor Pertama dari Angket Informan Kunci), dst.

*Kotak Biru = Paling banyak dipilih

*Kotak Merah = Kedua yang paling banyak dipilih

*Kotak Kuning = Ketiga yang paling banyak dipilih

*Kotak Hijau = Kedua yang paling sedikit dipilih

*Kotak Abu-Abu = Paling sedikit dipilih

1. Kurangnya Motivasi Individu (F1X)

2. Kurangnya Kesadaran Individu (F2X)

3. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah (F3X)

4. Tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan (F4X)

5. Ingin Mencari Pekerjaan/Membantu Orang Tua (F5X)

6. Kondisi Ekonomi (F6X)

7. Kurangnya Motivasi Orang Tua (F7X)

8. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya (F8X)

9. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi (F9X)

10. Kurangnya Perhatian Orang Tua (F10X)

11. Ketersediaan Usaha Lokal (F11X)

12. Faktor Budaya (F12X)

13. Ikut Orang Tua Merantau (F13X)

14. Menikah (F14X)

15. Tingkat Pendidikan Orang Tua (F15X)

16. Sarana Prasarana Pendidikan yang Tidak Layak (F16X)

17. Faktor Baru, yaitu Orang Tua Meninggal (ibu) (F17X)

Kerangan	IK01	IK02	IK03	IK04	IK05	IK06
Menurut anda, apakah Pendidikan itu penting?	Ya	Tidak	Ya	Tidak	-	Tidak
Faktor lain Penyebab anda tidak melanjutkan Pendidikan:	Setelah Ibu saya meninggal dan tidak ada yang memperhatikan saya	-	Semenjak ibu saya meninggal saya tidak punya keinginan lagi untuk melanjutkan pendidikan saya	Tidak Ada	Tidak Ada	-
Apakah tidak ada alasan untuk tetap melanjutkan pendidikan?	Tidak ada karna kurangnya perhatian dari orang tua	Tidak ada, karna kondisi ekonomi keluarga saya yang rendah ditambah kaka saya masih kuliah	Tidak, karna saya harus merawat adik saya yang masih kecil	Tidak ada, Karna setelah saya lulus SMA saya langsung bekerja	Tidak ada, karna orang tua saya menyuruh saya langsung bekerja	Tidak Ada, karna kemauan sendiri
Apa yang dirasakan Ketika memutuskan untuk tidak melanjutkan Pendidikan	Biasa saja	Biasa saja	Menyesal	Biasa Saja	Tidak ada	Sedikit menyesal
Kegiatan sehari-hari setelah tidak melanjutkan pendidikan	Melaut dan kadang-kadang nganggur	Mengantar bule	Mengajar di paud	Mencing dan kadang juga menganggur	Jadi kuli bangunan	Bagang

Wawancara Untuk Informan Pendukung/ Tambahan

Peneliti: Apakah menurut anda pendidikan itu penting terutama bagi masyarakat desa?

Informan: Ya sangat penting, meskipun kami sebagai masyarakat desa yang bisa dibidang terpencil, kami butuh pendidikan juga. (Muhammad fadli, IPT01)

Menurut saya sendiri pendidikan itu penting, karena di zaman sekarang pendidikan lebih dikedepankan. (Julfikar, IPT02)

Peneliti: Apakah kondisi ekonomi bisa dijadikan alasan utama seseorang melanjutkan pendidikan atau tidak?

Informan: Kalau menurut saya tidak, karena sekarang itu banyak sekali faktor kecuali faktor ekonomi, seperti misalnya saya, saya dari keluarga yang kurang mampu, tapi saya disini bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari hari saya.” (Muhammad Fadli, IPT01)

Menurut saya tidak, karena saya sendiri tidak berasal dari keluarga yang ekonominya bisa dikatakan mendukung tapi saya sampai saat ini masih bisa melanjutkan pendidikan.” (Julfikar, IPT02)

Peneliti: Dengan kondisi ekonomi yang terbatas, apa motivasi atau hal yang paling mendorong anda untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Informan: Menurut saya kemauan untuk melanjutkan pendidikan itu sendiri.” (Muhammad Fadli, IPT01)

Faktor yang berperan penting menurut saya itu dari diri sendiri karna kita tidak bisa bergerak jika kita tidak bisa memulai dari diri kita terlebih dahulu. (Julfikar, IPT02)

Informan: Sebagai masyarakat Desa Batu Tiga, bagaimana anda melihat kondisi anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?

Informan: Yah kondisinya memprihatinkan karena anak-anak yang putus sekolah itu banyak yang lebih memilih bekerja menjadi nelayan dan kadang tidak bekerja. (Ramli, IPT03)

Kondisi mereka banyak anak-anak yang klw hasil lautnya bagus ikut bagang (nelayan) kadang juga ada yang jadi kuli bangunan . (Zairin, IPT04)

Peneliti: Apakah pemerintah Desa Batu Tiga memiliki program tertentu atau khusus untuk membina anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya?

Informan: Belum ada. Kalau sekarang belum ada program seperti itu padahal disini banyak sekali anak yang tidak melanjutkan pendidikannya/putus sekolah. (Ramli, IPT03)

kalau sekarang tdk ada program begitu dari pemerintah desa di sini. (Zairin, IPT04)

Peneliti: Apakah ada program penyuluhan dari pemerintah desa kepada anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya terkait pentingnya pendidikan atau mengenai program bantuan beasiswa pendidikan?

Informan: Kalau program penyuluhan itu juga belum ada sampai sekarang.”

(Ramli, IPT03)

Tidak pernah dan tidak ada di sini program begitu.” (Zairin, IPT04)

Hasil pemberian Angket untuk Informan Pendukung/ Tambahan Tipe A Pada

No	Kode Informan	Faktor yang Berperan Penting Dalam Keberlangsungan Pendidikan anak											
		F1 Y	F2 Y	F3 Y	F4 Y	F5 Y	F6 Y	F7 Y	F8 Y	F9 Y	F10 Y	F11 Y	F12 Y
1.	IPT01												
2.	IPT02												

*IPT01 (Informan

Pendukung/ Tambahan 1),
dst.

*Kotak Putih = Memilih

*Kotak Hitam = Tidak Memilih

*F1Y (Faktor Pertama dari
Angket Informan Pendukung/
Tambahan Tipe A), dst.

1. Motivasi Individu (F1Y)

2. Kesadaran Individu
(F2Y)

3. Minat Belajar &
Sekolah (F3Y)

4. Keinginan Melanjutkan
Pendidikan (F4Y)

5. Kondisi Ekonomi (F5Y)

6. Motivasi Orang Tua
(F6Y)

7. Kondisi Sosial/
Lingkungan

Masyarakat/ Teman
Sebaya (F7Y)

8. Aksesibilitas/ Jarak
Rumah dengan Sekolah
atau Perguruan Tinggi
(F8Y)

9. Perhatian Orang Tua
(F9Y)

10. Faktor Budaya
(F10Y)

11. Tingkat Pendidikan
Orang Tua (F11Y)

12. Sarana Prasarana
Pendidikan (F12Y)

Keterangan:

Hasil penelitian, 11 Faktor Internal & Eksternal Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batu Tiga (Dusun Pulau Boleng)

No.	Kode Informan	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah & Anak yang Tidak Lanjut Pendidikan													
		Faktor Internal					Faktor eksternal								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	IK01	Yellow	Red	Green	Yellow	Blue	Blue			Green					Green
2.	IK02					Blue	Green	Red	Green	Yellow	Grey		Grey		
3.	IK03				Yellow				Red		Yellow				Green
4.	IK04	Yellow	Red	Green		Blue		Red					Green		
5.	IK05	Yellow		Green	Yellow	Blue							Green		
6.	IK06		Red			Blue	Blue	Green	Red		Yellow				
			Red			Blue	Blue	Green	Red		Yellow				

Keterangan:

*IK01 (Infoman Kunci 1), dst.

*Kotak Putih/ Kosong = Tidak dipilih

*Kotak Biru = Paling banyak dipilih

*Kotak Merah = Kedua paling banyak dipilih

*Kotak Kuning = Ketiga paling banyak dipilih

*Kotak Hijau = Kedua paling sedikit dipilih

*Kotak Abu-Abu = Paling sedikit dipilih

Faktor Internal:

6. Kurangnya Motivasi Individu
7. Kurangnya Kesadaran Individu
8. Kurangnya Minat Belajar & Sekolah
9. tidak Ada Keinginan Melanjutkan Pendidikan
10. Ingin Mencari Pekerjaan/ Membantu Orang Tua

Faktor Eksternal:

10. Kondisi Ekonomi
11. Kurangnya Motivasi Orang Tua
12. Kondisi Sosial/ Lingkungan Masyarakat/ Teman Sebaya
13. Aksesibilitas/ Jarak Rumah dengan Sekolah atau Perguruan Tinggi
14. Kurangnya Perhatian Orang Tua
15. Faktor Budaya
16. Tingkat Pendidikan Orang Tua
17. Sarana prasarana Pendidikan yang tidak layak
18. Orang Tua Meninggal (Ibu)

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara & Pemberian Angket



Wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Tiga (IU01)
04 Maret 2024 (Kadirung)



Wawancara bersama Kepala Dusun Pulau Boleng (IU02)
04 Maret 2024 (syarifudin)



Pembagian angket kepada anak yang putus sekolah (IK01)

08 Maret 2024 (Asrul as)



Pembagian angket kepada anak yang putus sekolah (IK02)

08 Maret 2024 (Hariyanto)



Pembagian angket kepada anak yang putus sekolah (IK03)

08 Maret 2024 (Siti Khusnul Khotimah)



Pembagian angket kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan (IK04)

08 Maret 2024 (Zainal Mustakim)



Pembagian angket kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan (IK05)

08 Maret 2024 (Tarmizi)



Pambagian angket kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan (IK05)

08 Maret 2024 (Burhan)



Wawancara kepada anak dengan ekonomi rendah yang melanjutkan
pedidikannya (IPT01)

25 Maret 2024 (Muhammad Fadli)



Wawancara kepada anak dengan ekonomi rendah yang melanjutkan
pedidikannya (IPT02)

25 Maret 2024 (Julfikar)



Wawancara kepada masyarakat setempat (IPT 03)

07 Maret 2024



Wawancara kepada masyarakat setempat (IPT04)

07 Maret 2024 (Zairin)

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari PTSP Kabupaten Manggarai Barat



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Daniel Daeng Nabit, Kode Pos 86754
LABUAN BAJO-FLORES-NTT**

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503.707/DPMP/TSP/015/II/2024

Berdasar : Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 3184/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 29 Desember 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan surat izin;
Mengingat : Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

Dengan ini memberikan Izin kepada:

Nama : Sarwan
No. Stambuk : 105721132720
Jurusan/Prodi : Manajemen
Lembaga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk Melakukan Penelitian di :

Lokasi : Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIGA KEC. BOLENG KAB. MANGGARAI BARAT
Lama Penelitian : 22 Februari s.d. 04 Maret 2024

Dengan Ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada camat setempat,
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain,
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat,
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Barat,
5. Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pimpinan instansi pemerintah ataupun swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
6. Setelah selesai penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan, dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku

Ditetapkan di Labuan Bajo,
pada tanggal 22 Februari 2024

a.n. Bupati Manggarai Barat,
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,


V Maria Ymaculata Etris Babur, ST
Pembina Tk. 1, IV/b
NIP. 197608052005012008

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (Sebagai Laporan);
2. Wakil Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (Sebagai Laporan);
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Barat di Labuan Bajo,
4. Camat Boleng di Terang.

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pemerintah Desa Batu Tiga



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KECAMATAN BOLENG
DESA BATU TIGA
 Alamat : Pulau Boleng

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Pem.140 / DBT / / I / 2024

Yang bertandatangan dibawah ini Pj. Kepala Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : SARWAN
 Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Boleng, 10-06-1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarga Negara : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nim : 105721132720
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat : Pulau Boleng Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat

Dasar : 3. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 3184/05/C-VIII/XII/1445/2023 Tanggal 29 Desember 2023 Prihal : Permohonan Izin Penelitian
 4. Surat Izin Penelitian dari dinas DPMPSTSP Manggarai Barat Nomor : 503.707/DPMPSTSP/015/II/2024

Menimbang : Bahwa Kelancaran Pelaksanaan Penelitian Dimaksud Perlu Mengeluarkan Izin Penelitian

Selanjutnya menerangkan bahwa orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan / melaksanakan penelitian di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat dengan judul "**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIGA KECAMATAN BOLENG KABUPATEN MANGGARAI BARAT**". Adapun pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal **4 Januari s/d 4 Maret 2024**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI,
 Pj. Kepala Desa Batu Tiga

Pulau Boleng, 04 Januari 2024

(SUKARDIN)
 NIP.197212312014061021

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian Dari Pemerintah Desa Batu Tiga



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KECAMATAN BOLENG
DESA BATU TIGA
Alamat : Pulau Boleng**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : Pem.140 / DBT /...../ III / 2024**

Yang bertandatangan dibawah ini Pj. Kepala Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : SARWAN
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Boleng, 10-06-1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 105721132720
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Pulau Boleng Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat

Dasar : 1. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makasar Nomor: 3184/05/C-VIII/XII/1445/2023 Tanggal 29 Desember 2023 Prihal : Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian dari dinas DPMPSTP Manggarai Barat Nomor : 503.707/DPMPSTP/015/II/2024

Menimbang : Bahwa Kelancaran Pelaksanaan Penelitian Dimaksud Perlu Mengeluarkan Surat-Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

Selanjutnya menerangkan bahwa orang yang namanya tersebut di atas sepanjang pengetahuan Telah melakukan /melaksanakan penelitian di Desa Batu Tiga Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat dengan judul **"ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIGA KECAMATAN BOLENG KABUPTEN MANGGARAI BARAT"**. Adapun pelaksanaan Penelitian dilaksanakan mulai tanggal **4 Januari s/d 4 Maret 2024**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Boleng, 04 Maret 2024

MENGETAHUI,
Pj. Kepala Desa Batu Tiga

(SUKARDIN)
NIP.197212312014061021

Sarwan 105721132720 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2024 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406113727

File name: BAB_1_Sarwan.docx (39.71K)

Word count: 723

Character count: 4740

rwan 105721132720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
2	4-akbid.blogspot.com Internet Source	3%
3	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude references



Sarwan 105721132720 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2024 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406114047

File name: Bab_2_Sarwan.docx (76.1K)

Word count: 3176

Character count: 21283

arwan 105721132720 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
26% INTERNET SOURCES
7% PUBLICATIONS
12% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
3	repository.penerbitwidina.com Internet Source	2%
4	lifestyle.bisnis.com Internet Source	2%
5	asshodiqi11.blogspot.com Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
7	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
9	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	2%

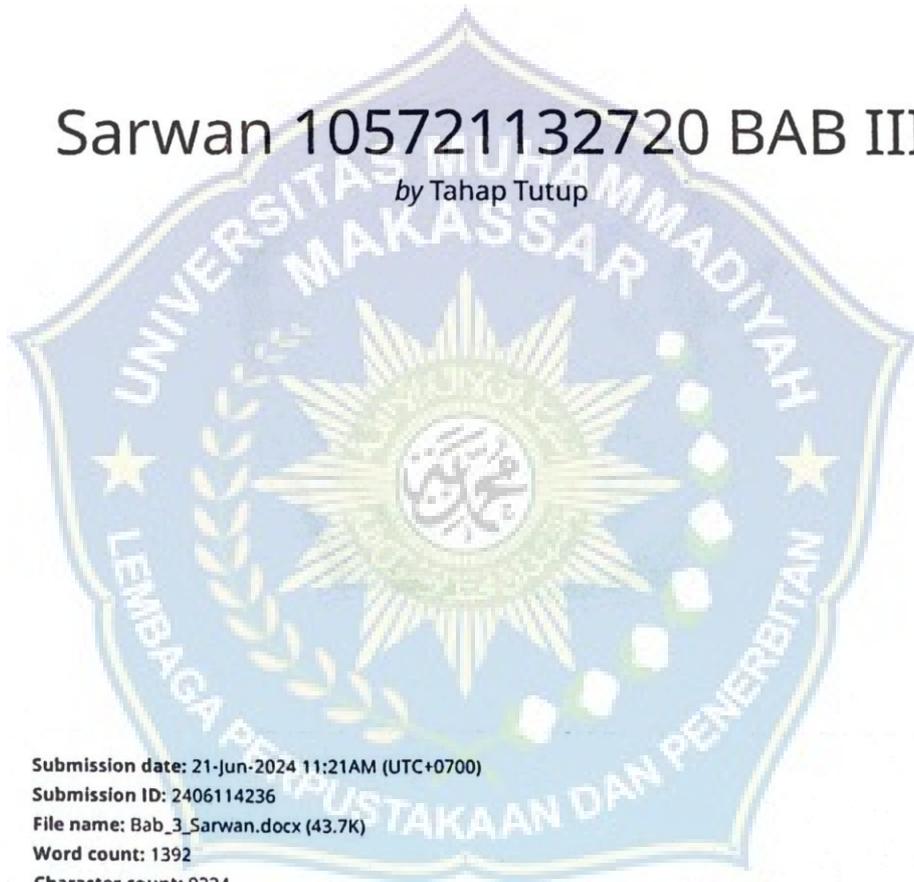
10	docplayer.info Internet Source	2%
11	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
12	ejurnalunsam.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliographies



Sarwan 105721132720 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2024 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406114236

File name: Bab_3_Sarwan.docx (43.7K)

Word count: 1392

Character count: 9224

arwan 105721132720 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



1	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	www.kompasiana.com Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
5	toniberkarya.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

Sarwan 105721132720 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2024 11:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406114463

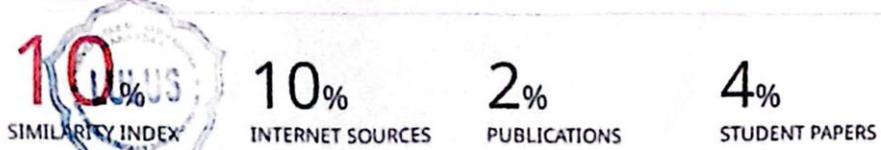
File name: Bab_4_Sarwan.docx (84.18K)

Word count: 4540

Character count: 27454

wan 105721132720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	initulisanana.blogspot.com Internet Source	4%
2	tampingan.kendalkab.go.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	silo.opendesasid Internet Source	2%

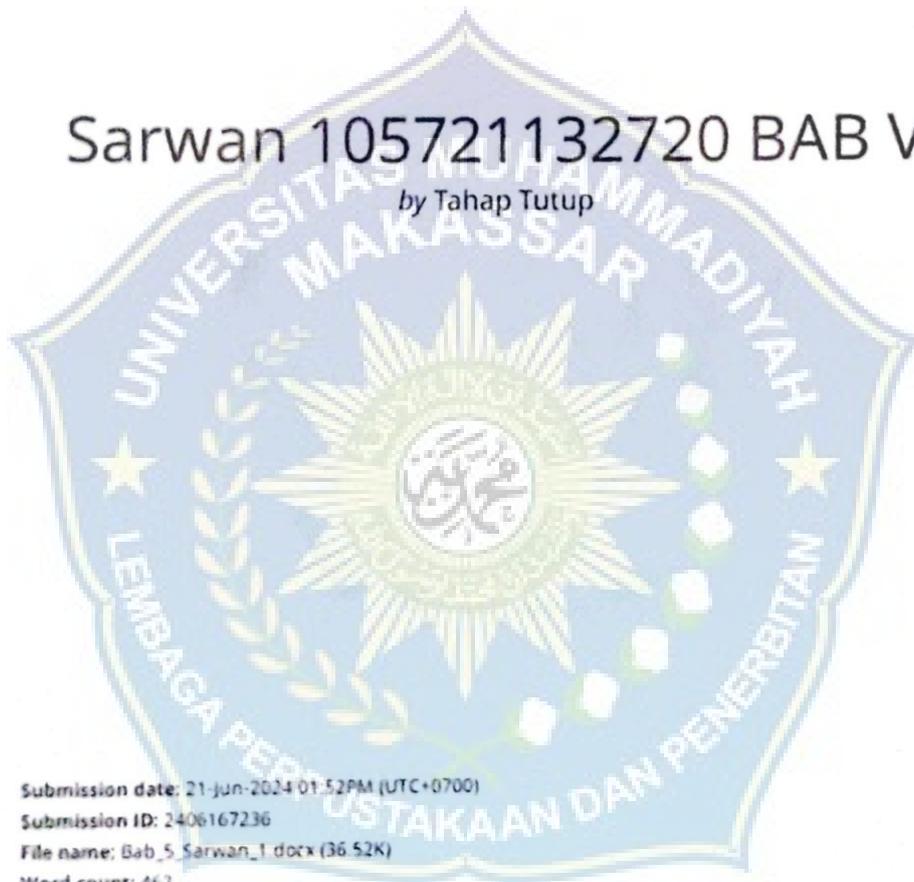
Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Sarwan 105721132720 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2024 01:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406167236

File name: Bab_5_Sarwan_1.docx (36.52K)

Word count: 462

Character count: 2898

105721132720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	6%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
2	Nur Afrianti, Sahudi Sahudi, Nani Hanifah. "EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYALURAN DANA BANTUAN BAZNAS PROVINSI PAPUA", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches

Exclude bibliography On

CS Dipindai dengan CamScanner

BIOGRAFI PENULIS



SARWAN, Panggilan Sarwan lahir di Pulau Boleng pada tanggal 10 Juni 1999 dari pasangan suami istri Bapak Supardi dan Ibu Sarintang. Peneliti adalah anak keempat dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Sultan Alauddin II Lorong 7 No. 21, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis mengenyam Pendidikan di SDN Pulau Boleng pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang MTS Labuan Bajo pada tahun 2012 sampai dengan 2015, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada MAN Manggarai Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar